



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN TEKS BAHASA JAWA MELALUI
MEDIA *READING BOX*
PADA SISWA KELAS III SDN KALISEGORO
KECAMATAN GUNUNG PATI**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Ardy Pualam Sakti
1402407075**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Agustus 2011

Ardy Pualam Sakti
1402407075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

hari : Kamis

tanggal : 11 Agustus 2011

Dosen Pembimbing I,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005198012001

Semarang, Agustus 2011

Dosen Pembimbing II,

Sri Sukasih, S.S, M.Pd.
NIP 197004072005012001



Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 22 Agustus 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

Drs. UmarSamadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Penguji Utama,

Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

Penguji/ Pembimbing I,

Penguji/ Pembimbing II,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP19551005198012001

Sri Sukasih,S.S, M.Pd.
NIP 197004072005012001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Bacalah dan Tuhanmu amat mulia, yang telah mengajar dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui” (QS. Al-Alaq:2,3,4)

“ Barang siapa berjalan pada suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (H.R. Muslim)

“Berdoa tanpa berusaha itu bodoh, berusaha tanpa berdoa itu sombong”

*Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat-Nya
Dan sholawat kepada Muhammad SAW
Karya kecil dan sederhana ini saya persembahkan kepada:*

*Keluargaku “ Bapak Arief Buchori, Ibu Ruwiyah dan ketigakakaku
Liyana Kusuma Rini, Agus Santoso, serta Ety Andayani”
Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan kalian
selama ini,
Hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan kalian semua
Serta semoga selalu dalam lindungan-Nya.*

PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Melalui Pemanfaatan Media *Reading Box* pada siswa SD Kelas III“. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Hardjono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Dra. Hartati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam mengkonsep skripsi ini;
5. Sri Sukasih, S.S, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam tata tulis skripsi ini;
6. Keluarga tercinta yang tidak bosan-bosan memberikan semangat;
7. Teman-teman seperjuangan di PGSD yang selalu menginspirasi saya;

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2011

Peneliti

ABSTRAK

Sakti, Ardy Pualam. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Melalui Media Reading Box pada Siswa Kelas III SDN Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Hartati, M.Pd. Pembimbing II: Sri Sukasih, S.S, M.Pd. 190 halaman.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Media *Reading Box*.

Hasil observasi awal pembelajaran bahasa Jawa, menunjukkan bahwa guru masih kurang variatif dalam menggunakan metode dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Nilai ketuntasan klasikal Mata Pelajaran Bahasa Jawa hanya mencapai 44% dengan KKM 60. Melalui pemanfaatan media *reading box* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Media *reading box* memiliki beberapa keunggulan: 1) menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan keterampilan guru kelas III SDN Kalisegoro dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui media *reading box*; (2) meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Kalisegoro dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui media *reading box*; (3) meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa kelas III SDN Kalisegoro melalui media *reading box*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalisegoro, Desa Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III sebanyak 25 siswa. Variabel penelitian ini adalah (1) keterampilan guru; (2) aktivitas siswa; (3) hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media *reading box* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa. Keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa meningkat pada tiap siklusnya, pada siklus I mendapat skor 36 yang masuk dalam kriteria baik, pada siklus II mendapat skor 41 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Keaktifan siswa juga meningkat, pada siklus I skor rata-rata keaktifan siswa 26,48 yang masuk dalam kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 28,48 yang masuk pada kriteria baik. Prosentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 64% dan siklus II sebesar 84%. Dari hasil tersebut maka disarankan, media *reading box* dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.

Simpulan penelitian ini adalah pemanfaatan media *reading box* dapat meningkatkan keterampilan guru; pemanfaatan media *reading box* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa; pemanfaatan media *reading box* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menggunakan media *reading box* untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTARTABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB IPENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kerangka Teori..... | 11 |
| 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran..... | 11 |
| 2. Hakikat Bahasa..... | 13 |
| | 13 |

| | |
|---|----|
| 3. Keterampilan Berbahasa..... | 14 |
| 4. Keterampilan Membaca..... | 14 |
| a. Pengertian Membaca..... | 16 |
| b. Tujuan Membaca..... | 18 |
| c. Manfaat Membaca..... | 21 |
| d. Jenis-jenis Membaca..... | 23 |
| e. Membaca Pemahaman..... | 23 |
| 1) Pengertian Membaca Pemahaman..... | 24 |
| 2) Tujuan Membaca Pemahaman..... | 25 |
| 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman..... | 26 |
| 4) Langkah-langkah dalam Membaca Pemahaman..... | 27 |
| 5. Media pembelajaran..... | 27 |
| a. Pengertian Media Pembelajaran..... | 28 |
| b. Manfaat Media Pembelajaran..... | 29 |
| c. Jenis-jenis Media Pembelajaran Bahasa..... | 29 |
| d. Media <i>Reading Box</i> | 31 |
| 6. Pembelajaran Bahasa Jawa..... | 31 |
| 7. Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Menggunakan Media <i>Reading Box</i> | 39 |
| 8. Keterampilan Guru..... | 41 |
| 9. Karakteristik Guru yang Berhasil..... | 42 |
| 10. Aktivitas Siswa..... | 45 |

| | |
|---|-----------|
| 11. Hasil Belajar Siswa..... | 46 |
| B. Kajian Empiris..... | 47 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 48 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 49 |
| A. Rancangan Penelitian..... | 51 |
| B. Perencanaan Tahap Penelitian..... | 60 |
| C. Subjek Penelitian..... | 60 |
| D. Tempat Penelitian..... | 61 |
| E. Variabel Penelitian..... | 61 |
| F. Data dan Cara Pengumpulan Data..... | 63 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 68 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 69 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 69 |
| A. Hasil Penelitian..... | 69 |
| 1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... | 69 |
| a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran..... | 69 |
| 1) Hasil observasi keterampilan guru..... | 74 |
| 2) Hasil observasi aktivitas siswa..... | 79 |
| b. Paparan Hasil Belajar Siswa..... | 81 |
| c. Refleksi..... | 81 |
| d. Revisi..... | 82 |
| 2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... | 82 |

| | |
|---|------------|
| a. Deskripsi Observasi Pembelajaran..... | 82 |
| 1) Hasil observasi keterampilan guru..... | 87 |
| 2) Hasil observasi aktivitas siswa..... | 92 |
| c. Paparan Hasil Belajar Siswa..... | 94 |
| d. Refleksi..... | 95 |
| e. Revisi..... | 101 |
| B. Pembahasan..... | 101 |
| 1. Pemaknaan Temuan Penelitian..... | 104 |
| 2. Implikasi Hasil Penelitian..... | 107 |
| BAB VPENUTUP..... | 107 |
| A. Simpulan..... | 108 |
| B. Saran..... | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 112 |
| LAMPIRAN..... | |

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

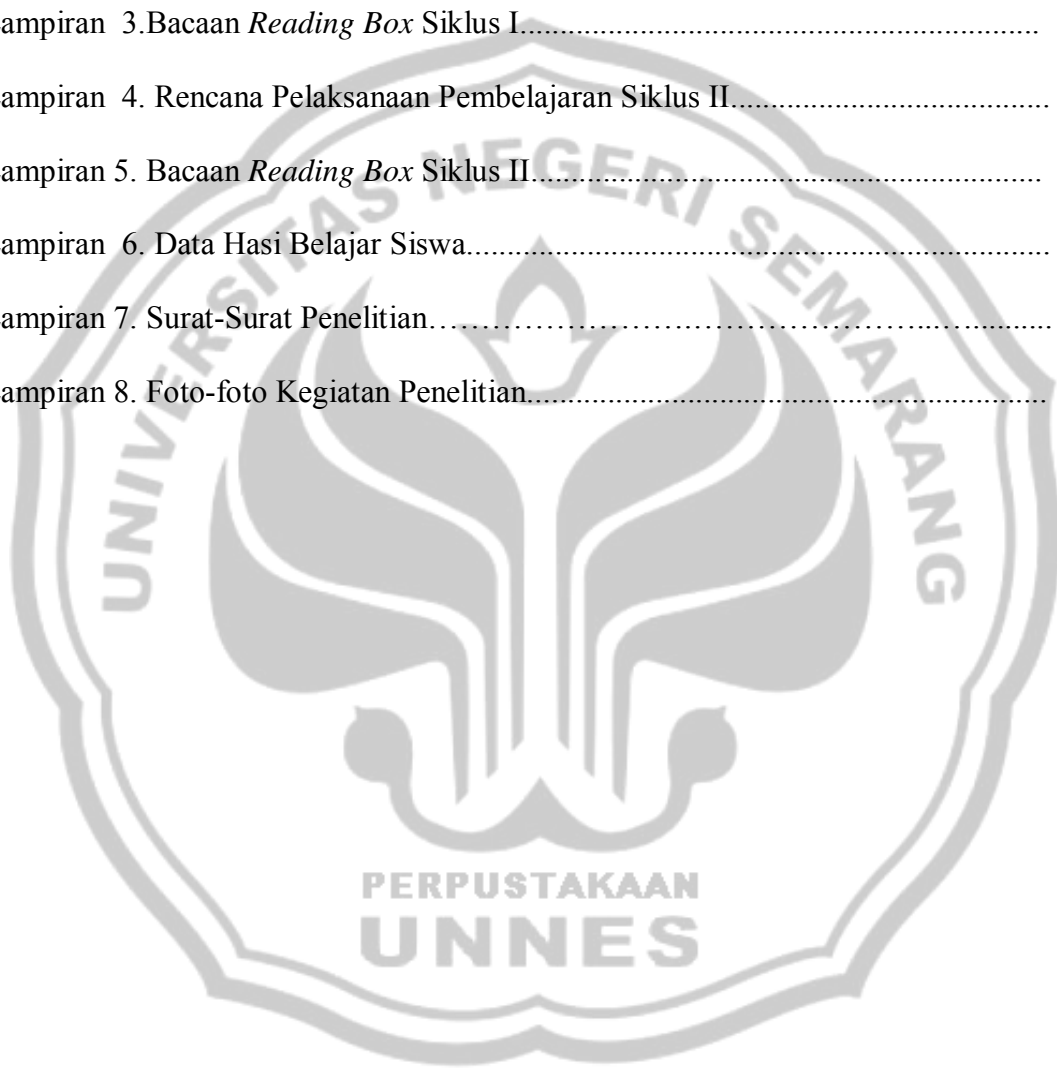
| | |
|---|----|
| Tabel3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)..... | 65 |
| Tabel3.2Klasifikasi Tingkatan Nilai pada Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa..... | 67 |
| Tabel4.1Data Keterampilan Guru Siklus I..... | 69 |
| Tabel 4.2Data Aktivitas Siswa Siklus I..... | 74 |
| Tabel 4.3Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I..... | 79 |
| Tabel 4.4 Data Keterampilan Guru Siklus II..... | 83 |
| Tabel 4.5Data Aktivitas Siswa Siklus II..... | 87 |
| Tabel 4.6 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II..... | 92 |
| Tabel 4.7 Data Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.. | 95 |
| Tabel 4.8 Analisis Data Awal, Siklus I, dan Siklus II..... | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Skema Membaca..... | 22 |
| Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir..... | 48 |
| Gambar 3.1 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas | 60 |
| Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I..... | 80 |
| Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II..... | 93 |
| Gambar 4.3 Diagram Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II..... | 96 |
| Gambar 4. 4. Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa..... | 96 |
| Gambar 4. 5. Diagram Prosentase Ketuntasan Klasikal Siswa..... | 97 |
| Gambar 4. 6. Hasil Belajar Siswa untuk Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.... | 99 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen..... | 113 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... | 131 |
| Lampiran 3. Bacaan <i>Reading Box</i> Siklus I..... | 139 |
| Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... | 151 |
| Lampiran 5. Bacaan <i>Reading Box</i> Siklus II..... | 157 |
| Lampiran 6. Data Hasil Belajar Siswa..... | 164 |
| Lampiran 7. Surat-Surat Penelitian..... | 178 |
| Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan Penelitian..... | 182 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa sebagai salah satu Mata Pelajaran Muatan Lokal, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Propinsi Jawa Tengah. Sebagaimana tercantum dalam surat keputusan Gubernur Jawa Tengah No.895.5/01/2005. Peningkatan mutu pendidikan di Jawa Tengah terutama penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs dan SMA Negeri/Swasta diupayakan pemerintah dengan menetapkan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah di Propinsi Jawa Tengah (Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.895.5/01/2005).

Tujuan khusus pembelajaran bahasa Jawa yang termuat dalam GBPP adalah: (1) siswa dapat mengucapkan kata bahasa Jawa dengan lafal yang wajar; (2) siswa mampu melafalkan kalimat bahasa Jawa sesuai dengan intonasi yang wajar dan sesuai konteksnya baik dalam huruf latin maupun huruf Jawa; (3) siswa mampu menerima informasi dengan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal secara lisan; (4) siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat; (5) siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis serta dapat memberi tanggapan secara tepat; (6) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan lisan secara jelas dan tepat; (7) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur

kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis (Depdikbud, 1994: 12-13).

Oleh karena itu, semua kompetensi yang ada di dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa harus dapat dikuasai oleh semua siswa sekolah dasar. Kurikulum dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar meliputi empat aspek keterampilan. Yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dikelompokkan kedalam beberapa keterampilan yang lebih khusus, diantaranya membaca nyaring, membaca indah, membaca aksara Jawa dan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca dalam hati yang bertujuan untuk mengetahui isi dari suatu bacaan, baik berupa artikel non fiksi, cerpen, dongeng, puisi, maupun karya sastra lainnya. Keterampilan ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena dapat meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai luhur kebudayaan yang ada dalam bahasa Jawa sehingga para siswa dapat melestarikan kebudayaan daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional.

Begitu banyak nilai-nilai luhur yang diperoleh dari Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Oleh karena itu, sudah sepantasnya mutu pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar diselenggarakan dengan baik sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang ada. Akan tetapi, menurut Farida Nugrahani dalam penelitiannya "Reaktualisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa dalam Era Multikultural" pembelajaran bahasa dan sastra Jawa belum juga mengalami peningkatan yang berarti serta kurang mendapat perhatian. Hal

indikarenakan, terbatasnya alokasi waktu, terbatasnya fasilitas buku-buku sastra (baik teori maupun karya kreatif), rendahnya minat baca siswa, serta rendahnya kompetensi guru dalam mengajarkannya.

Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut, juga terjadi pada pembelajaran bahasa Jawa pada kelas III SDN Kalisegoro. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi, pembelajaran bahasa Jawa khususnya penguasaan keterampilan membaca pemahaman belum maksimal. Hal ini, dikarenakan guru menggunakan metode yang monoton, terlalu terpancang pada buku paket, serta kurangnya penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Guru hanya membacakan sebuah cerita yang ada dalam buku paket, setelah itu siswa diminta untuk membaca bacaan tersebut lalu menjawab pertanyaan yang ada. Hal ini, mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang bersemangat. Selain itu, siswa mengalami kesulitan karena ada beberapa kosakata bahasa Jawa yang belum dipahami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang seperti ini, tujuan pembelajaran kognitif, afektif maupun psikomotor akan sulit tercapai.

Fakta tersebut didukung oleh hasil evaluasi pada pembelajaran bahasa Jawa. Dari 25 siswa, 14 siswa (56%) mendapat nilai dibawah 60 yang merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan hanya 11 siswa (44%) yang mencapai ketuntasan belajar. Melihat data tersebut, maka diperlukan proses pembelajaran yang lebih baik, agar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan pula keterampilan membaca pemahaman siswa.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti beserta tim kolaborasi menetapkan untuk menggunakan sebuah media pembelajaran yang mempunyai keunggulan dan sesuai dengan kondisi di kelas, sehingga dengan keunggulan dari media pembelajaran tersebut, mampu menutupi segala kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, keaktifan siswa, dan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa.

Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah media *reading box*. Media *reading box* merupakan media pembelajaran yang terdiri dari sebuah kotak yang berisi seperangkat teks yang taraf kesukarannya berbeda-beda, lengkap dengan daftar pertanyaan serta kunci jawaban. Penggunaan media ini mengacu pada prinsip membaca progresif. Sehingga sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan baca siswa. Keunggulan media ini adalah (1) menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;(2) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan;(3) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar(Soeparno, 1988:34). Penggunaan media *reading box* dalam pembelajaran pada penelitian ini dipadukan dengan metode kompetisi. Metode ini merupakan perpaduan antara metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair and Share* (TPS). Menurut Slavin (1995) keduanya mempunyai keunggulan sebagai berikut: dalam STAD, siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,

interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat; TPS memiliki keunggulan dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik, interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang (<http://mahmuiddin.wordpress.com/2009/12/23/pem-belajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps/>).

Dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Melalui Media Reading Box pada Siswa Kelas III SDN Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati*.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas III SDN Kalisegoro?

Rumusan masalah tersebut dirincikan sebagai berikut:

- a. apakah penggunaan media *reading box* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa?
- b. apakah penggunaan media *reading box* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Kalisegoro dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa?
- c. apakah penggunaan media *reading box* dapat meningkatkan hasil belajarmembaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa kelas III SDN Kalisegoro?

2. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru kelas III SDN Kalisegoro adalah dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2009:14). Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan media *reading box*. Media *reading box* merupakan media pembelajaran yang terdiri dari sebuah kotak yang berisi seperangkat teks yang taraf kesukarannya berbeda-beda lengkap dengan daftar pertanyaanserta kunci jawaban. Penggunaan media ini mengacu pada prinsip membaca progresif.

Sehingga sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan baca siswa. Keunggulan media ini adalah:(1) menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;(2) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan;(3) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar(Soeparno, 1988:34).Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box* adalah sebagai berikut:

- a. kegiatan persiapan, meliputi: 1) memilih bahan bacaan; 2) membuat media *reading box*; 3) membagi kelompok siswa (2 orang); 4) merencanakan langkah selanjutnya.
- b. kegiatan inti, meliputi: 1) guru menyampaikan materi; 2) tiap meja mendapat media *reading box*; 3) guru menyampaikan cara bermain *reading box*; 4) siswa membaca bacaan yang terdapat pada media *reading box*(berpikir); 5) siswa berdiskusi dengan teman sejeja untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada media *reading box*(berpasangan) serta dibimbing oleh guru; 6) mencocokkan hasil jawaban kelompok dengan kunci jawaban; 7) menghitung skor kelompok; 8) guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik; 9) pembacaan wacana asli oleh 1-2 orang; 10) kembali menceritakan isi bacaan oleh 1-2 orang siswa.
- c. kegiatan tindak lanjut, dapat dipilih salah satu kegiatan seperti: 1) pemberian tugas untuk membuat sebuah cerita; 2) menjawab soal-soal tentang isi bacaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adadua jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas III SDN Kalisegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru kelas III SDN Kalisegoro dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*.
- b. Meningkatkan aktivitas sisw kelas III SDN Kalisegoro dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*.
- c. Meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa sisw kelas III SDN Kalisegoro melalui pemanfaatan media *reading box*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah PTK Mata Pelajaran Bahasa Jawa.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung teori tentang pemanfaatan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dengan penerapan pemanfaatan *mediareading box* siswa dapat menerima pengalaman belajar yang berbeda dari yang sebelumnya sehingga dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

b. Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menekankan pada aktivitas siswa.

c. Lembaga

Dengan pemanfaatan media *reading box* diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan pengalaman bagi sekolah yang bersangkutan sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Morgan dkk dalam Baharuddin dan Nur Eka Wahyuni (2010:14) “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman-pengalaman”. Menurut Woolfolk dalam Baharuddin dan Nur Eka Wahyuni (2010:14) “*learning occurs when experience causes a relatively permanent change in an individual’s knowledge or behavior* “. Disengaja atau tidak, perubahan yang terjadi melalui proses belajar ini bisa saja kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya, kearah yang salah. Yang jelas, kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Baharuddin dan Nur Eka Wahyuni (2010:15) ciri-ciri belajar adalah: (1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil;(2) perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah; (3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada

saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;(3) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman; (4) pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam pengertian lain, pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik(Warsita, 2008:85).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai “proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar”. Kata ini berasal dari kata kerja belajar yang berarti “berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”(Depdiknas, 2007: 137).

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku kearah positif pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu berupa diperolehnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

2. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat (Chaer, 2006: 1).

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Oleh karena itu, yang dianggap primer adalah bahasa yang diucapkan atau bahasa lisan. Sedangkan bahasa tulis bersifat sekunder.

Bahasa tulis merupakan rekaman visual dalam bentuk huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Namun, saat ini penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis sama pentingnya. Untuk itu kedua bentuk bahasa itu harus dipelajari dan dikuasai dengan baik.

3. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan:

- a. keterampilan menyimak;
- b. keterampilan berbicara;
- c. keterampilan membaca;
- d. keterampilan menulis.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa maka biasanya seseorang melalui

suatu hubungan urutan yang teratur. Pada masa kecil belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

4. Keterampilan Membaca

a. Pengertian membaca

Kata membaca memiliki berbagai pengertian dan penjelasan. Berbagai pakar dalam bidang membaca berulang-ulang membuat definisi tentang membaca.

Menurut Hodgson dalam Tarigan (1984:7)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sedangkan menurut Anderson dalam Tarigan (1984:7)

Dari segi *linguistic*, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian atau (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Mulyati (2005:5.3-5.4) mengemukakan: 1) membaca merupakan proses dekoding; 2) membaca adalah sebuah keterampilan berbahasa; 3) membaca merupakan proses merekonstruksi makna sebuah teks; 4) membaca merupakan suatu pemindahan lambang visual (katon) menjadi lambang auditoris (bunyi); 5) membaca merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif.

Membaca merupakan proses dekoding, artinya membaca merupakan suatu kegiatan untuk memecahkan kode-kode bahasa berupa lambang-lambang verbal. Lambang verbal adalah rangkaian huruf yang mengikuti suatu konvensi tertentu (misalnya ejaan). Rangkaian huruf ini membentuk suatu wacana yang berisi suatu informasi atau pengertian. Dalam hal ini tugas pembaca adalah mengubah lambang-lambang verbal menjadi seperangkat informasi yang dapat dipahami.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca diperoleh melalui latihan bukan pembawaan sejak lahir. Keterampilan yang dimaksud di sini adalah keterampilan menggerakkan otot-otot mata, menggunakan kamus, menggunakan grafik mengatasi kesulitan membaca, mencari ide pokok dan penjelas, dan sebagainya. Berbagai contoh keterampilan ini sangat mendukung proses pemahaman ide.

Suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada di dalam sebuah tulisan adalah membaca. Pada awalnya, tulisan ini merupakan

rekaman ide seorang penulis. Ide yang tersimpan di dalam tulisan itu dibongkar kembali agar sesuai dengan apa yang dipikirkan penulisnya. Pembongkaran rekaman ilmiah inilah yang disebut membaca.

Membaca dikatakan sebagai suatu pemindahan lambang visual (katon) menjadi lambang auditoris (bunyi). Hal ini berlaku pada membaca permulaan. Pada umumnya, orang awam menggunakan pengertian ini. Pemahaman ide bacaan kurang ditekankan. Penekanannya adalah pada lafal yang tepat, sesuai aturan dan gaya tertentu.

Suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif adalah membaca. Hal ini merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan. Maka, diperlukan pengkajian lebih teliti pada teks, sehingga dapat mengatasi keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang meliputi proses penyandian tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna dengan tujuan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Membaca

Menurut Nurhadi (2005:11-14) tujuan membaca ada lima: 1) untuk memperoleh informasi untuk tujuan studi (telaah ilmiah); 2) untuk menangkap garis besar bacaan; 3) untuk menikmati karya

sastra; 4) untuk mengisi waktu luang; 5) untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Proses membaca bertujuan memperoleh informasi untuk tujuan studi (telaah ilmiah). Melalui membaca dapat memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara tepat, dan mendapat informasi tentang sesuatu.

Tujuan membaca untuk menangkap garis besar bacaan, biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik membaca *skimming*. Tujuan membaca yang hanya dikhususkan untuk menangkap garis besar bacaan berguna apabila membaca surat kabar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar maupun seluruh dunia.

Membaca yang bertujuan untuk menikmati karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan drama biasanya dilakukan dengan santai untuk menikmati gaya bahasa, jalan cerita, tema, suasana, dan sebagainya. Dalam hal ini tujuan pembaca melakukan kegiatan membaca untuk memuaskan perasaan secara imajinasi.

Tujuan membaca untuk mengisi waktu luang biasanya dilakukan membaca surat kabar. Misalnya membaca lowongan pekerjaan.

Membaca bertujuan untuk mencari keterangan tentang suatu istilah, misalnya mengenai kata-kata atau istilah sulit dalam kamus

atau ingin mendapat keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi atau istilah.

Pendapat lain mengenai tujuan membaca dikemukakan oleh Burns dkk dalam Rahim (2008:11) yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik mengenai bacaan yang telah dibaca. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembaca, membaca sebuah bacaan secara menyeluruh dengan memahami isi bacaan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang spesifik mengenai isi bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca sangat beragam. Tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga menemukan sesuatu yang dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan bahan bacaan yang dibaca. Apabila bahan bacaan berbeda, tujuan membaca pun pasti akan berbeda.

c. Manfaat Membaca

Menurut Nula (2006:1) manfaat membaca meliputi: 1) meningkatkan wawasan; 2) menjelajahi dunia; 3) meningkatkan kepekaan otak; 4) menumbuhkan sifat kritik; 5) mempertajam kepekaan bahasa.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan wawasan. Seseorang yang membaca bacaan dengan cermat dan menangkap isi bacaan dengan baik akan mendapat informasi mengenai bacaan yang dibaca. Dalam hal ini seorang

pembaca mendapatkan sesuatu yang berupa ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan wawasan yang dimilikinya.

Seseorang dapat menjelajahi dunia dengan membaca. Misalnya, seorang siswa tidak harus pergi keliling dunia untuk mengetahui letak-letak negara yang ada di dunia tetapi hanya dengan membaca sebuah peta dunia, siswa tersebut dapat, mengetahui letak negara-negara yang ada di dunia.

Kebiasaan membaca dapat meningkatkan kepekaan otak. Dalam hal ini pembaca akan menggunakan pikirannya untuk menangkap maksud yang disampaikan penulis. Jika seseorang terbiasa membaca setiap hari, orang tersebut akan mengasah pikirannya sehingga kepekaan otaknya dapat meningkat.

Seseorang yang gemar membaca, akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai hal. Maka biasanya orang yang gemar membaca akan memiliki sifat suka mengkritik orang lain saat dia tidak setuju dengan apa yang dilakukan orang lain tersebut. Dia berani mengkritik karena dia memiliki pengetahuan atau sesuatu yang dianggapnya benar melalui bacaan yang pernah dibacanya.

Membaca dapat mempertajam kepekaan bahasa. Maksudnya, pembaca akan peka terhadap kesalahan-kesalahan penulisan EYD yang terdapat dalam bacaan dan pembaca juga dapat dengan mudah menangkap maksud dari bahasa penulis jika pembaca tersebut sering melakukan kegiatan membaca.

Sedangkan Aidh (2006: 13) mengemukakan manfaat membaca yang lain: 1) menghilangkan kecemasan dan kegundahan; 2) mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata; dan 3) meningkatkan memori dan pemahaman.

Membaca dapat menghilangkan kecemasan dan kegundahan. Misalnya, terdapat seorang muslim yang cemas dan gundah mengenai bacaan surat yang diucapkannya saat menunaikan ibadah sholat, untuk menghilangkan kecemasan tersebut, seorang muslim tersebut membaca sebuah buku tuntunan sholat, mencoba untuk memahami dan menghafalkan surat tersebut. Dengan begitu kecemasannya akan hilang karena dia sudah menemukan kebenaran setelah membaca buku tuntunan sholat.

Keterampilan membaca dapat membuat seseorang luwes dan fasih dalam bertutur kata. Hal ini dikarenakan seseorang tersebut juga memiliki penguasaan kosakata yang banyak sehingga dapat memilih kata-kata yang santun dalam bertutur kata dan dapat melafalkan atau mengucapkan kata-kata tersebut dengan fasih dan luwes.

Ada juga manfaat membaca untuk meningkatkan memori dan pemahaman. Manfaat membaca ini didapat saat pembaca membaca sebuah bacaan secara menyeluruh untuk meningkatkan pemahamannya tentang sesuatu yang dipelajarinya sehingga memori dalam otaknya juga ikut meningkat terhadap sesuatu yang dipelajarinya tersebut.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah dapat menambah pengetahuan sebagai bentuk pengembangan pemikiran dan pemahaman mengenai sesuatu hal.

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (1984:22) jenis-jenis membaca adalah sebagai berikut.

Kegiatan membaca sebagai suatu keterampilan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Kegiatan membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca waktu dia membaca adalah membaca nyaring (*oral reading* atau *reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca nyaring (*oral reading* atau *reading aloud*) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, perasaan seorang pengarang.

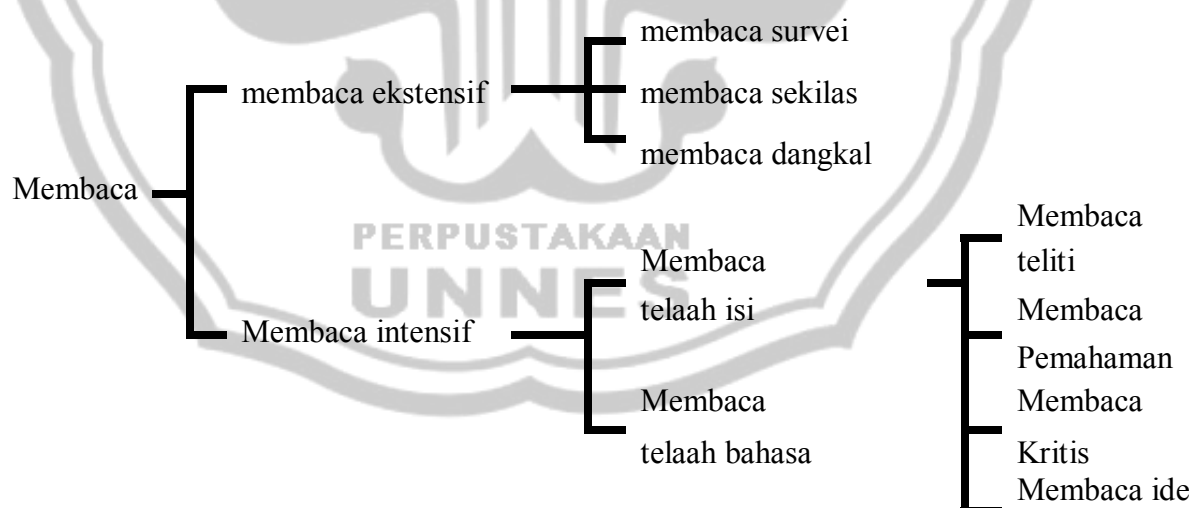
Membaca nyaring juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk membagi informasi kepada orang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan menyuarakan bahan bacaan dengan kecepatan dan lafalan seperti orang berbicara. Kegiatan membaca nyaring tidak sama dengan membaca bersuara pada membaca permulaan.

“Sedangkan membaca dalam hati (*silent reading*) adalah membaca yang hanya mempergunakan ingatan visual, yang mengaktifkan mata dan ingatan” (Tarigan, 1984:29).

Membaca dengan menggunakan proses pengingatan bahan bacaan tak ubahnya menyimpan data persis dengan apa yang disampaikan oleh pengarang (Nurhadi, 2005:29).

Menurut Tarigan (1984:30-31) dalam garis besarnya, membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, yang objeknya sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

Sedangkan membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas. Dalam hal ini biasanya tidak terlalu panjang, namun memerlukan pemahaman maksimal. Membaca intensif meliputi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa membaca telaah isi terdiri atas: 1) membaca teliti; 2) membaca pemahaman; 3) membaca kritis; 4) membaca ide (Tarigan 1984:39). Dari paparan diatas dibuat bagan sebagai berikut.



(Tarigan 1984:13)

Gambar 2.1 Skema Membaca

e. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yang akan dibahas adalah pengertian membaca pemahaman, tujuan membaca pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman, dan langkah-langkah membaca pemahaman.

1) Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Pemahaman suatu teks sangat bergantung dengan beberapa hal. Salah satu yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca (Depdiknas, 2004:3). Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa pembaca dapat memahami isi teks apabila pembaca tersebut memiliki keterampilan membaca yang baik.

Wainright (2006:42-44) mengemukakan tentang pemahaman membaca sebagai berikut.

Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun gagal. Setelah membaca, seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut. Apa dan seberapa banyak yang bisa kita ingat tergantung pada banyak faktor. Faktor terpenting dalam pemahaman bacaan adalah: 1) kecepatan membaca; 2) tujuan membaca; 3) sifat materi bacaan; 4) tata letak materi bacaan; 5) lingkungan tempat kita membaca.

Pemahaman bacaan juga dapat diartikan sebagai pengertian yang diperoleh dari aktivitas membaca. Aktivitas ini melibatkan pembaca, teks, dan isi pesan yang disampaikan penulis. Seseorang

dikatakan memahami bacaan apabila ia mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis, baik tersurat maupun tersirat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman-pengalaman yang dialami.

2) Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1984:56) tujuan membaca pemahaman untuk memahami: (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan; (2) resensi kritis; (3) drama tulis; (4) pola-pola fiksi.

Menurut Kamidjan dalam Widodo (2009: 55) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dari bacaan yang dibaca secara cepat dan tepat

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut Pierson dalam Harjasujana dan Mulyati (1996:67) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor dalam meliputi kompetensi bahasa, minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Faktor luar dibagi menjadi dua kategori yaitu unsur dalam bacaan dan sifat-sifat lingkungan baca.

Menurut Pierson, faktor dalam (internal) meliputi: 1) kompetensi bahasa, merupakan suatu kemampuan siswa dalam memahami bahasa yang disampaikan penulis; 2) minat siswa, merupakan kemauan siswa untuk melakukan kegiatan membaca dan memahami teks dengan baik; 3) motivasi, adanya minat siswa harus didukung dengan adanya motivasi belajar agar siswa semangat dan bersungguh-sungguh dalam membaca; 4) kemampuan membaca, merupakan faktor utama yang menentukan pemahaman siswa terhadap bacaan. Selain faktor dalam (internal) juga terdapat faktor luar (eksternal) yaitu unsur dalam bacaan yang berkaitan dengan keterbacaan, organisasi teks dan sifat lingkungan baca yang berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Kamidjan dalam Widodo (2009: 34) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman adalah: (1) kepemilikan kosa kata yang banyak oleh pembaca; (2)

kemampuan pembaca dalam menafsirkan kata, frasa, kalimat, dan wacana; (3) kemampuan pembaca menangkap ide pokok dan ide penunjang (4) kemampuan pembaca menangkap garis besar dan rincian; (5) kemampuan pembaca menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

4) Langkah-langkah dalam Membaca Pemahaman

Membaca untuk memahami isi bacaan tidaklah sulit. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan untuk memahami isi bacaan: (1) bacalah bacaan dengan cepat untuk menemukan hal-hal yang dianggap penting dan berilah tanda garis bawah pada bagian penting; (2) baca kembali dengan teliti agar dapat memahami bacaan dengan baik (Depdiknas, 2004:23).

Wainwright (2006:44-45) mengemukakan langkah-langkah memahami materi bacaan: 1) membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam; 2) melakukan diskusi dengan orang lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan; 3) melakukan tes terkait dengan hal-hal yang ada dalam bacaan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membaca pemahaman: 1) membaca materi bacaan dengan keterampilan membaca yang telah dimiliki secara cepat dan paham; 2) menemukan hal-hal yang dianggap penting dan berilah tanda garis bawah pada bagian yang penting; 3) membaca kembali materi bacaan dengan teliti agar lebih memahami bacaan dengan

baik; 4) melakukan diskusi dengan orang lain untuk meningkatkan pemahaman telaah bacaan; 5) melakukan tes terkait dengan hal-hal yang ada dalam bacaan.

5. Media Pembelajaran

a Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Menurut Schramm dalam Arsyad Azhar (2007: 23) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Gagne dalam Solihatin (2007: 23) mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Menurut Briggs dalam Solihatin (2007: 23) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, National Education Association mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras (Solihatin, 2007:23).

Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses

belajar mengajar, yang bersifat menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru/sumber lain) kepada penerima pesan (peserta didik).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga jangan sampai penggunaan media malah akan membingungkan anak. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran. Dan menurut Jarolimek dalam Arsyad (2007: 24-25) hal-hal yang perlu dalam memilih media pembelajaran:(1) tujuan instruksional yang ingin dicapai;(2) tingkat usia dan kematangan anak; (3) kemampuan baca anak; (4) tingkat kesulitan dan jenis konsep pembelajaran; (5) keadaan/ latar belakang pengetahuan atau pengalaman anak.

b Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (1992: 2) manfaat media pembelajaran yaitu (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dan mudah dipahami siswa; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Arsyad (2007: 26-27) mengemukakan manfaat media pembelajaran adalah (1) memperjelas penyajian pesan dan informasi; (2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (3) mengatasi keterbatasan indera,

ruang, dan waktu; (4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah (1) dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; (2) memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi karena tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan gurupun akan lebih ringan tugasnya; (4) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

c Jenis-jenis Media Pembelajaran Bahasa

J. Kemp dalam Soeparno (1988: 13) mengklasifikasikan media pengajaran bahasa sebagai berikut:

- 1) media pandang (papan tulis, papan tali, papan flanel, papan magnetis, papan selip, *wall chart*, *flow chard*, *flash card*, kubus struktur, *reading box*, *reading machine*, modul, kartu gambar, bumbung substitusi);
- 2) media dengar (radio, rekaman);
- 3) media pandang dan dengar (slide suara, film, TV).

d Media *Reading Box*

Media ini berfungsi melatih kemampuan membaca. Peralatannya terdiri dari dari sebuah kotak yang berisi seperangkat teks atau bacaan yang lengkap dengan daftar pertanyaan serta kunci jawaban. Teks

tersebut taraf kesulitannya berbeda-beda. Materi bacaannya pun bervariasi. Setiap jenjang bacaannya menggunakan kertas yang warnanya berbeda. Biasanya jenjang yang paling rendah menggunakan kertas berwarna hijau muda, jenjang berikutnya kuning muda, biru muda, dan merah muda. Penggunaan media ini bertolak dari prinsip membaca progresif (Soeparno 1988: 24).

Cara penggunaan media *reading box* adalah sebagai berikut: 1) siswa diminta untuk mengambil bacaan jenjang pertama, kemudian disuruh untuk membacanya; 2) siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah tercantum di bawah bacaan; 3) setelah selesai menjawab pertanyaan, siswa diminta untuk mencocokkannya dengan kunci jawaban. Biasanya kunci jawaban dibawa oleh guru; 4) apabila seorang siswa mendapat nilai kurang dari 70, ia harus mengambil bacaan lain dalam jenjang yang sama dan mengerjakannya seperti cara sebelumnya. Apabila seorang siswa telah mencapai nilai 70 atau lebih, ia boleh mengambil bacaan lain yang jenjangnya lebih tinggi. Selanjutnya ia mengerjakannya dengan prosedur yang sama dengan prosedur sebelumnya, sampai ia mencapai nilai 70 atau lebih. Demikian seterusnya naik jenjang demi jenjang sampai jenjang yang terakhir.

Kecepatan setiap siswa dalam membaca sudah pasti berbeda, ada siswa yang cepat ada siswa yang lambat. Media ini dapat pula dipakai tanpa kehadiran guru, dengan syarat para siswa sudah mengetahui cara

pemakaiannya dan harus memiliki kejujuran dalam mencocokkan pekerjaannya dengan kunci jawaban yang telah tersedia (Soeparno, 1988: 24).

6. Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang berkembang di lingkungan masyarakat, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah: (1) sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat, bahasa Jawa berperan sebagai media interaksi dan kerjasama bagi sesama warga; (2) sebagai pendukung bahasa nasional, bahasa daerah (bahasa Jawa) berperan penting dalam memperlancar pengajaran bahasa nasional dan berbagai bidang ilmu; (3) sebagai alat pengembang dan pendukung kebudayaan daerah, bahasa daerah (Jawa) merupakan jendela untuk memasuki ranah budaya. Bahasa daerah menyimpan tata nilai budaya dalam berbagai bentuk misalnya kosakata, pantun, cerita rakyat dan lain-lain.

Pembelajaran bahasa Jawa pada sekolah dasar meliputi beberapa aspek pembelajaran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran menyimak, siswa dituntut untuk bisa menangkap informasi yang diberikan secara lisan dalam bahasa Jawa. Pembelajaran berbicara, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan dan mengungkapkan perasaan dalam bahasa Jawa. Pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat melafalkan kalimat bahasa Jawa, huruf Jawa, serta mampu memahami bacaan dalam bahasa Jawa. Dan dalam pembelajaran

menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan perasaan maupun tanggapan secara tertulis.

7. Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Menggunakan Media *Reading Box*

Pembelajaran membaca pemahaman siswa pada sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahi isi dari sebuah bacaan serta mengambil informasi dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Bacaan yang terdapat pada pembelajaran bahasa Jawa kelas III sekolah dasar diantaranya adalah dongeng, cerita anak, serta karya-karya non fiksi yang berisi informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. Dialek yang digunakan dalam bacaan tersebut adalah dialek Yogyakarta dan Surakarta.

Implementasi media *reading box* pada pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa dipadukan dengan metode kompetensi yang merupakan perpaduan antara STAD dengan TPS. Berikut akan diuraikan tentang kelebihan serta penerapan metode kompetisi dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa.

a) *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif (<http://>

herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/).

Menurut Slavin (2010:143) STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

- (1) presentasi kelas, materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka;
- (2) tim, tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan

pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu setiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa;

(3) kuis, setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggungjawab secara individual untuk memahami materinya;

(4) skor kemajuan individual, gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang

dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka;

(5)reognisi tim, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

b) *Think Pair and Share* (TPS)

Trianto (2007:61-62) mengemukakan langkah - langkah dalam pembelajaran dengan teknik *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

(1)berpikir (*thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang diakaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah;

(2)berpasangan (*pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi;

(3) berbagi (*sharing*), pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Menurut Suprijono (2010:91) seperti namanya "*thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya, "*pairing*" pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan – pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dari pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara integratif.

Howard dalam Trianto (2007: 69) memberikan stressing terhadap sebuah pilihan yang dapat diperhatikan pada struktur TPS ini, yaitu guru dapat menetapkan respon awal sebelum step empat. Misalnya: "terima kasih atas *sharing*nya, satu hal saya telah pelajari dengan mendengarkan kamu ..., saya senang mendengarkan kamu sebab...."

Dalam pembelajaran TPS, jika siswa tidak kuat dalam sebuah topik, atau tidak sepenuhnya memahami konsep ide, pasangan mereka dapat membantu memahami dan menjelaskannya kepada mereka. Jika siswa masih tidak mengerti mereka bisa mencoba untuk memberi pemahaman secara sederhana dan akrab.

Kelebihan pembelajaran TPS antara lain sebagai berikut: (1) pembelajaran TPS dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain; (2) membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan; (3) siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik; (4) interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang (<http://mahmuddin.-wordpress.com/2009/12/23/pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps/>).

Dari uraian tentang dua metode pembelajaran di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode kompetensi adalah metode pembelajaran yang mengedepankan kompetisi antar kelompok yang mendorong motivasi dan keaktifan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah langkah metode kompetisi adalah:

- (1) guru menyampaikan materi pelajaran;
- (2) berpikir, siswa mengerjakan Lembar Kerja secara individu;
- (3) berpasangan, siswa berdiskusi dengan teman satu meja;
- (4) menghitung skor kelompok;
- (5) guru memberikan penghargaan kelompok dan individu.

c) Implementasi media *reading box* dengan metode kompetisi

Implementasi media *reading box* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

- (1) guru menyampaikan materi pelajaran, materi yang disampaikan adalah tentang rasa bangga terhadap bangsa Indonesia dan teknik dalam membaca pemahaman serta peraturan permainan *reading box*;
- (2) berpikir, siswa mengambil bacaan yang terdapat pada media *reading box* dan menjawab pertanyaan secara individu;
- (3) berpasangan, siswa berdiskusi dengan teman satu meja tentang bacaan yang telah dibaca dan menentukan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca;
- (4) menghitung skor kelompok, siswa mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang tersedia dan menghitung skor yang mereka peroleh;
- (5) guru memberikan penghargaan kelompok dan individu, guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki skor tertinggi.

8. Keterampilan Guru

Menurut PurwiroHarjati (2008) keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi disamping dia harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses belajar mengajar (<http://www.purjatifis.blogspot.com/>).

Hasibuan dan Moedjiono (2009:58-88) menyatakan beberapa keterampilan dasar yang diutamakan bagi seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan memberi penguatan, diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif tingkah laku siswa yang memungkinkan tingkah laku itu timbul kembali. Penguatan dapat berupa: (a) penguatan verbal seperti kata-kata “bagus” “baik” “tepat” atau kalimat; (b) penguatan gesture seperti ekspresi wajah; (c) penguatan dengan cara mendekati; (d) penguatan dengan sentuhan, (e) penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan; (f) penguatan berupa tanda atau benda.
- 2) keterampilan bertanya, diartikan sebagai ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

- 3) keterampilan menggunakan variasi, diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.
- 4) keterampilan menjelaskan, diartikan sebagai penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi.
- 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, diartikan sebagai dua keterampilan yang berkaitan. Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.
- 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya untuk seseorang. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.
- 7) keterampilan mengelola kelas, diartikan sebagai keterampilan guru

untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

- 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, diartikan sebagai suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kualitas pembelajaran, peranan seorang guru sangat penting, karena untuk dapat meningkatkan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, seorang guru harus mendesain proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki dan menguasai keterampilan dasar dalam proses pembelajaran.

9. Karakteristik Guru yang Berhasil

Mengajar merupakan tugas yang sangat kompleks. Menurut Arens dalam Suyatno (2007:12) menjadi seorang guru yang berhasil memerlukan sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) guru yang berhasil memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan ia mengembangkan hubungan kemanusiaan yang tulus dengan siswa, orang tua, dan kolega-koleganya;

- 2) guru yang berhasil memiliki sikap yang positif terhadap ilmu pengetahuan. Mereka menguasai dasar-dasar pengetahuan tentang belajar dan mengajar; menguasai pengetahuan tentang perkembangan manusia dan cara belajar; dan menguasai pengajaran dan pengelolaan kelas;
- 3) guru yang berhasil, menguasai sejumlah keterampilan mengajar yang telah dikenal di dunia pendidikan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar;
- 4) guru yang berhasil memiliki sikap dan keterampilan yang mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan mampu memecahkan masalah. Mereka memahami bahwa belajar pengelolaan yang baik merupakan proses yang amat panjang sama halnya dengan profesi lain, yang memerlukan belajar dan interaksi secara berkelanjutan dengan kolega seprofesi.

10. Aktivitas Siswa

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Trinandita (1984) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi

yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi (<http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakikat-belajar-prestasi-belajar-dan-aktivitas-belajar/>).

Menurut Piaget dalam Sardiman (2007:100) menerangkan bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu agar anak berpikir sendiri harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik /jasmani maupun menta/ rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007:101) membuat suatu daftar berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan:

1. *visual activities* (aktivitas pengelihatannya), yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi,

percobaan, pekerjaan lain. Dalam penelitian ini tentang memperhatikan pembelajaran / tayangan video;

2. *oral activities* (aktivitas ucapan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. Dalam penelitian ini tentang bertanya dan mengemukakan pendapat;
3. *listening activities* (aktivitas pendengaran), sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Dalam penelitian ini tentang mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru;
4. *writing activities* (aktivitas menulis), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. Dalam penelitian ini tentang menjawab soal;
5. *drawing activities* (aktivitas menggambar), menggambar, membuat grafik, peta, diagram. Dalam penelitian tidak ada;
6. *motor activities* (aktivitas tubuh), termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak. Dalam penelitian ini tidak ada;
7. *mental activities* (aktivitas mental), sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. Dalam penelitian ini tidak ada;

8. *emotional activities* (aktivitas emosi), seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Dalam penelitian ini tentang senang dan antusias dalam pembelajaran.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran harus menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa sendiri.

11. Hasil Belajar Siswa

Menurut Anni (2007:5) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar.

Menurut Bloom dalam Anni (2007:7) belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian kali ini, peneliti membatasi masalah hanya pada ranah kognitif. Sehingga, pada penelitian kali ini, peneliti akan mengolah data dari tes yang diberikan kepada siswa yang akan menentukan tingkat kelulusan belajar siswa.

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang mencakup cara

bersikap, bertindak, dan berfikir yang dialami oleh siswa setelah melalui proses yang sistematis pada saat pembelajaran.

B. Kajian Empiris

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noor Widyaningsih pada tahun 2009 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Media Reading Box pada Kelas III SDN PasuruhanLor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan media *reading box* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dimana rata-rata kelas yang tadinya 66,67 meningkat menjadi 75,8 pada siklus I. dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 86,6. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulandari dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif melalui Media Reading Box dengan Teknik Membaca Skimming pada Siswa Kelas XF SMA Muhammadiyah Kudus*, hasil penelitian tersebut menunjukkan pemanfaatan media *reading box* dengan teknik *skimming* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif sebesar 16,96% pada siklus I dan 6,98 % pada siklus II. Serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran untuk memanfaatkan media *reading box* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa kelas III SDN Kalisegoro. Dikarenakan pemanfaatan media *reading box* dapat meningkatkan

keterampilan guru dan meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya menunjang peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jawa.

Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Noor Widyaningsih dan Septi Wulandari dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa, sumber data berbeda, serta jalannya pembelajarannya pun berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, permainan *reading box* dipadukan dengan metode kompetisi yang merupakan perpaduan antara *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Think Pair Share* (TPS).

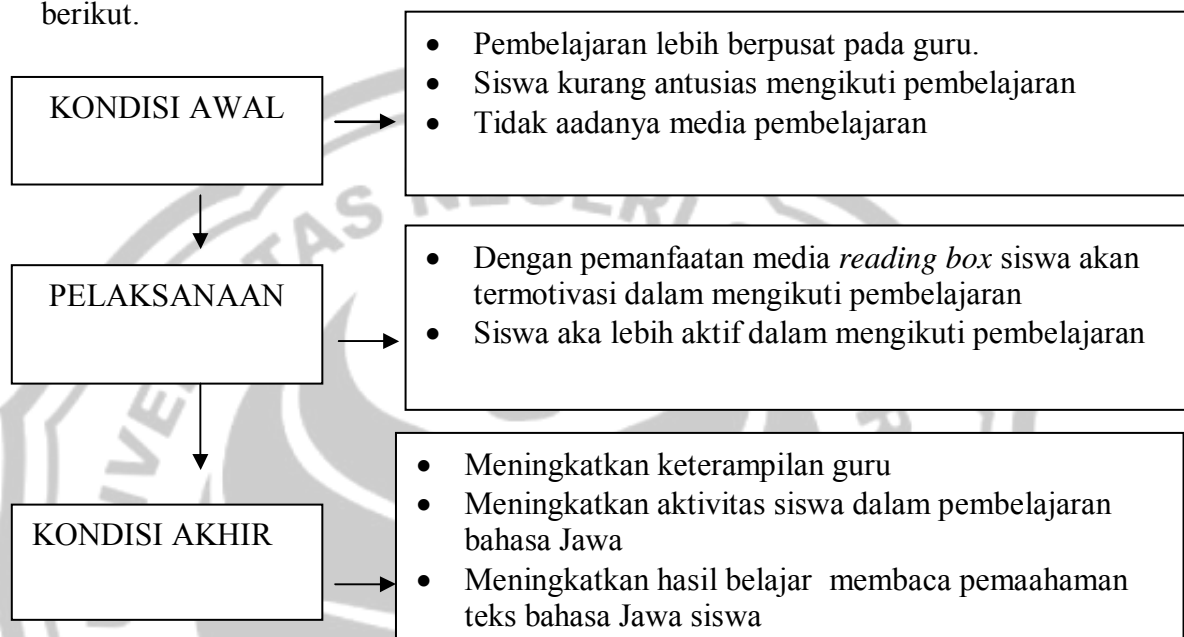
C. Kerangka Berfikir

Pada umumnya pembelajaran bahasa Jawa pada kelas III masih kurang variatif. Pembelajaran yang terjadi kurang memperhatikan karakteristik anak sekolah dasar yang merupakan masa bermain. Guru hanya sekedar mentransfer ilmu saja, belum menggunakan metode serta media yang dapat mengaktifkan siswa. Hal ini, dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang ada di sekolah serta kreativitas guru. Sehingga siswa pun kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dengan pemanfaatan media *reading box* siswa diharapkan lebih menguasai keterampilan membaca pemahaman. Karena dengan pemanfaatan media

reading box siswa akan tertarik dan lebih termotivasi, sehingga siswa lebih aktif dan terciptalah pembelajaran yang berkualitas dan pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori, hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. melalui pemanfaatan media *reading box* keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa meningkat;
2. melalui pemanfaatan media *reading box* aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa meningkat;

3. melalui pemanfaatan media *reading box* hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdapat empat tahapan penting: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Menurut Arikunto (2006:98) perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan.

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. menelaah materi pembelajaran bahasa Jawa dan menentukan indikator yang ingin dicapai;
- b. menyusun RPP yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan;
- c. menyiapkan media *reading box*;
- d. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran;
- e. menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Muslich (2009:204) pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dengan dua siklus dengan satu siklusnya dua kali pertemuan, dan guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun.

3. Observasi

Menurut Arikunto (2006:99) observasi (pengamatan) yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pelaksanaan observasi dan pelaksanaan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2008: 19). Kegiatan refleksi itu terdiri atas empat komponen kegiatan, yaitu analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil analisa, penjelasan hasil analisa, dan penyimpulan apakah masalah itu selesai/teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau terus.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) menelaah materi pembelajaran bahasa Jawa dan menentukan indikator yang ingin dicapai;
- 2) menyusun RPP yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan;
- 3) menyiapkan media *reading box*;
- 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran;
- 5) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan konsep belajar secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua siswa yaitu dengan teman semeja. Pelaksanaannya dilakukan selama dua jam pelajaran dan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Prosedur pelaksanaan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) guru melakukan pra pembelajaran;
- 2) guru melakukan apersepsi;
- 3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 4) guru membacakan sebuah cerita menggunakan wayang daun;

- 5) siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar cerita yang telah didengar;
- 6) guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca pemahaman;
- 7) guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja;
- 8) guru memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media *reading box*;
- 9) para siswa bermain *reading box* dengan membaca bacaan jenjang pertama dan kedua yang terdapat pada *reading box* (berpikir);
- 10) para siswa berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada bacaan (berpasangan);
- 11) guru membimbing siswa dalam penggunaan media *reading box*;
- 12) siswa mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban;
- 13) tiap kelompok menghitung nilai kelompok;
- 14) guru memberi penguatan;
- 15) guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi;
- 16) siswa yang mendapat nilai tertinggi membacakan bacaan yang ada pada *reading box*;
- 17) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum paham;
- 18) siswa bersama sama guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Prosedur pelaksanaan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- 1) guru melakukan pra pembelajaran;
- 2) guru melakukan apersepsi;
- 3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 4) guru menjelaskan materi pembelajaran;
- 5) siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar cerita yang telah didengar;
- 6) guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca pemahaman;
- 7) guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja;
- 8) guru memberikan penjelasan tentang cara penggunaan *media reading box*;
- 9) para siswa bermain *reading box* dengan membaca bacaan jenjang ketiga dan keempat yang terdapat pada *reading box* (berpikir);
- 10) para siswa berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada bacaan (berpasangan);
- 11) guru membimbing siswa dalam penggunaan *media reading box*;
- 12) siswa mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban;
- 13) tiap kelompok menghitung nilai kelompok;
- 14) guru memberi penguatan;
- 15) guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi;

- 16) siswa yang mendapat nilai tertinggi menceritakan kembali bacaan yang ada pada media *reading box*;
- 17) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum paham;
- 18) siswa bersama sama guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan;
- 19) guru memberikan evaluasi secara individu;
- 20) guru memberikan umpan balik berupa pekerjaan rumah.

c. Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan untuk (1) mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*; (2) mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*.

Untuk memperoleh tujuan tersebut observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa diamati oleh guru kelas serta teman sejawat yang berjumlah tiga orang, sedangkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas III menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan:

- 1) mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I;

- 2) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I yang berupa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa, aktivitas siswa, serta hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa;
- 3) membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I;
- 4) merencanakan tindak lanjut untuk siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan perubahan pada perencanaan siklus II. Tindakan pada siklus II dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus II:

- 1) menelaah materi pembelajaran bahasa Jawa dan menentukan indikator yang ingin dicapai;
- 2) menyusun RPP yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan;
- 3) menyiapkan media *reading box*;
- 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran;
- 5) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti tetap menggunakan konsep belajar secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua siswa yaitu dengan teman sejeja. Pelaksanaannya dilakukan selama empat jam pelajaran dan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Prosedur pelaksanaan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) guru melaksanakan pra pembelajaran;
- 2) guru melakukan apersepsi;
- 3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 4) guru meminta siswa untuk bercerita tentang kegemarannya;
- 5) siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar cerita yang telah didengar;
- 6) guru menjelaskan materi pelajaran;
- 7) guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca pemahaman;
- 8) guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja;
- 9) guru memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media *reading box*;
- 10) para siswa bermain *reading box* dengan membaca bacaan jenjang pertama dan kedua yang terdapat pada *reading box* (berpikir);
- 11) para siswa berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada bacaan (berpasangan);
- 12) guru membimbing siswa dalam penggunaan *media reading box*;
- 13) siswa mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban;
- 14) guru membimbing siswa dalam penggunaan *media reading box*;
- 15) tiap kelompok menghitung nilai kelompok;

- 16) guru memberi penguatan;
- 17) guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi;
- 18) siswa yang mendapat nilai tertinggi membacakan bacaan yang ada pada *reading box*;
- 19) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum paham;
- 20) siswa bersama sama guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Prosedur pelaksanaan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) guru melaksanakan pra pembelajaran;
- 2) guru melakukan apersepsi;
- 3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 4) guru meminta siswa untuk bercerita tentang kegemarannya;
- 5) siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar cerita yang telah didengar;
- 6) guru menjelaskan materi pelajaran;
- 7) guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca pemahaman;
- 8) guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja;
- 9) guru memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media *reading box*;

- 10) para siswa bermain *reading box* dengan membaca bacaan jenjang ketiga dan keempat yang terdapat pada *reading box* (berpikir);
- 11) para siswa berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada bacaan (berpasangan);
- 12) guru membimbing siswa dalam penggunaan media *reading box*;
- 13) siswa mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban;
- 14) guru membimbing siswa dalam penggunaan media *reading box*;
- 15) tiap kelompok menghitung nilai kelompok;
- 16) guru memberi penguatan;
- 17) guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi;
- 18) siswa yang mendapat nilai tertinggi menceritakan kembali bacaan yang ada pada media *reading box*;
- 19) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti;
- 20) siswa bersama sama guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan;
- 21) siswa mengerjakan tugas evaluasi.

c. Observasi

Observasi pada siklus II ini, dilakukan untuk (1) melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*;

(2) melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*.

Untuk memperoleh tujuan tersebut observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa diamati oleh guru kelas III teman sejawat yang berjumlah tiga orang, sedangkan aktivitas guru diamati oleh guru kelas III menggunakan lembar observasi.

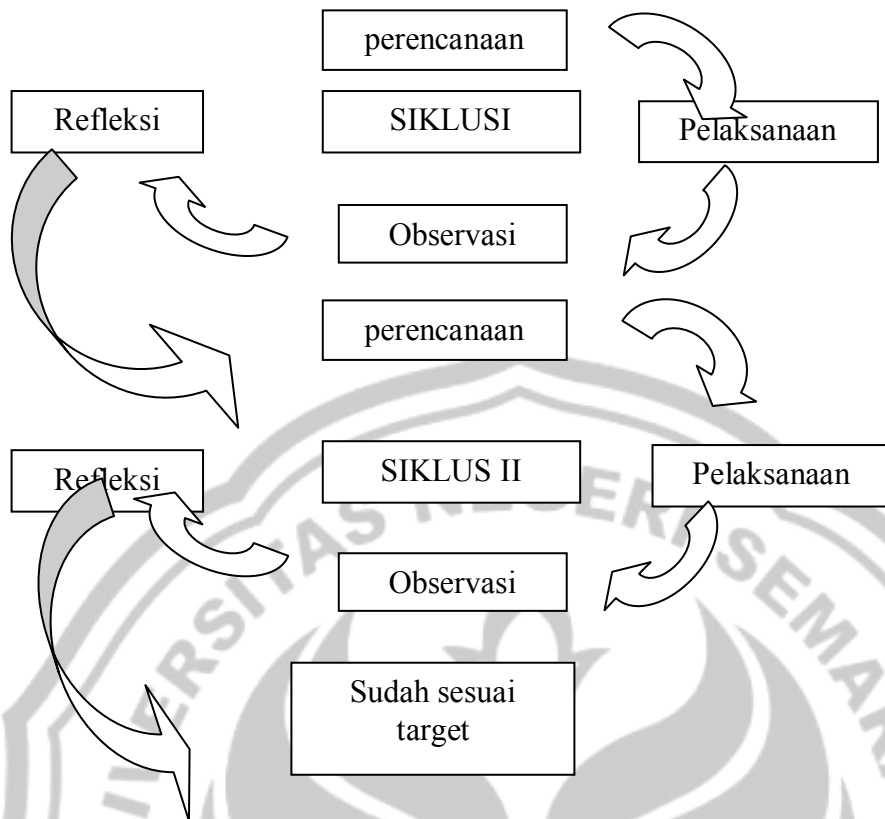
d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan:

- 1) mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II;
- 2) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II yang berupa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa, aktivitas siswa, serta hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa;
- 3) membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II;
- 4) apabila belum berhasil, dilanjutkan pada siklus III.

Berikut merupakan bagan model PTK.

PERPUSTAKAAN
UNNES



Gambar 3.1 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk.2007:16)

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan semua siswa kelas III SDN Kalisegoro sebanyak dua puluh lima siswa. Dengan siswa laki-laki sebanyak enam belas dan siswa perempuan sebanyak sembilan siswa.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalisegoro Jalan Raya Kalisegoro, desa Kalisegoro, kecamatan Gunungpati kota Semarang.

E. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. keterampilan guru kelas III SDN Kalisegoro dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*;
2. aktivitas Siswa kelas III SDN Kalisegoro dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*;
3. keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa kelas III SDN Kalisegoro melalui pemanfaatan media *reading box*.

F. Data dan Cara pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*.

b. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama siklus 1 dan siklus 2.

c. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal hasil tes sebelum dilakukan PTK.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas dan motivasi siswa serta aktifitas guru.

e. Foto

Sumber data yang berupa foto, diperoleh dari dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian berlangsung.

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:21) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa membaca intensif dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik Skrambel.

b. Data Kualitatif

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:20-21) data kualitatif adalah data yang berupa kalimat/ pernyataan bukan berupa angka. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, wawancara, dan catatan lapangan dalam pembelajaran membaca intensif dengan teknik Skrambel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002:133). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati motivasi siswa serta peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan juga hasil belajar siswa.

b. Catatan Lapangan

Menurut (Wiriadmadja, 2008:125) sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara diskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan lapangan ketika dilakukan pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa dengan pemanfaatan *media reading box*.

c. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:139). Tes yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test* yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi membaca pemahaman.

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar membaca intensif siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes peserta didik dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru. Jadi skor peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya tetapi skor-skor itu akan dikonversi menjadi nilai-nilai berdasarkan skor teoritisnya dengan sistem penilaian skala 0 – 100. Menurut Poerwanti (2008:6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat

tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor berdasar proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda)

atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

- 2) Menentukan ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Depdiknas RI atau beberapa sekolah biasanya telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang dikontrakan (Poerwanti, 2008: 6-16). Pada penelitian ini telah ditetapkan batas minimal sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

| Kriteria Ketuntasan | Kualifikasi |
|---------------------|--------------|
| ≥ 60 | Tuntas |
| < 60 | Tidak Tuntas |

3) Menentukan ketuntasan klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Depdikbud dalam Rahmawati, 2007 : 6)

4) Rata-rata hasil belajar

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

(Depdikbud dalam Rahmawati, 2007: 7)

b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box* dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa.

Dalam (Poerwanti, dkk. 2001:6-9) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut:

- a. menentukan skor terendah;
- b. menentukan skor tertinggi;

- c. mencari median;
- d. membagi rentang nilai menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}(3n+1)$ untuk data ganjil

Q4 = kuartil keempat = T

Maka akan didapat :

Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkatan Nilai pada Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

| Kriteria Ketuntasan | Skala Penilaian | Kualifikasi |
|------------------------------|-----------------|-------------|
| $Q3 \leq \text{skor} \leq T$ | Sangat Baik | Tuntas |
| $Q2 \leq \text{skor} < Q3$ | Baik | Tuntas |

| | | |
|----------------------------|--------|--------------|
| $Q1 \leq \text{skor} < Q2$ | Cukup | Tidak Tuntas |
| $R \leq \text{skor} < Q1$ | Kurang | Tidak Tuntas |

H. Indikator Keberhasilan

Pemanfaatan media pembelajaran *reading box* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa dapat membantu meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa, serta meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa, dengan indikator sebagai berikut:

- a. keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box* akan meningkat dengan kriteria minimal baik;
- b. aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box* akan meningkat dengan kriteria minimal baik;
- c. hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box* akan meningkat, ditunjukkan dengan 75 % siswa kelas III SDN Kalisegoro mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pemanfaatan Media *Reading Box* pada Siswa Kelas III SD.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Hasil observasi keterampilan guru

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1 Data Keterampilan Guru
Siklus I**

| No | Indikator | Skor | Kriteria |
|----|---|------|-------------|
| 1 | Melaksanakan pra pembelajaran | 3 | Baik |
| 2 | Melakukan apersepsi | 4 | Sangat baik |
| 3 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 | Cukup |
| 4 | Menjelaskan materi | 2 | Cukup |
| 5 | Mengajukan pertanyaan | 3 | Baik |
| 6 | Memberikan petunjuk penggunaan <i>reading box</i> | 3 | Baik |
| 7 | Menyediakan media <i>reading box</i> | 4 | Sangat baik |
| 8 | Membimbing kelompok dalam bermain | 4 | Sangat baik |

| | | | |
|-------------|--------------------|----|-------------|
| | <i>reading box</i> | | |
| 9 | Memberi penguatan | 4 | Sangat baik |
| 10 | Melakukan evaluasi | 4 | Sangat baik |
| 11 | Melakukan refleksi | 3 | Baik |
| Jumlah skor | | 36 | Baik |

a) Melaksanakan pra pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan pra pembelajaran mendapat skor tiga yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan ruangan dan alat pembelajaran sudah siap, akan tetapi saat bel berbunyi dan siswa masuk ke dalam kelas guru masih mempersiapkan media *reading box*.

b) Melakukan apersepsi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan apersepsi memperoleh skor empat yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan apersepsi guru dapat menarik perhatian siswa serta mengkaitkan pengetahuan siswa dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran diperoleh skor dua yang masuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan tujuan

pembelajaran guru kurang jelas, guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru tidak menjelaskan manfaat yang diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa kurang mengerti tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

d) Menjelaskan materi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran memperoleh skor dua yang masuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan dalam menjelaskan materi pembelajaran, suara dari guru cukup keras akan tetapi dalam berbicara guru masih terlalu cepat dan kurang menjelaskan materi kurang mendalam.

e) Mengajukan pertanyaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan diperoleh skor tiga yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam mengajukan pertanyaan, guru cukup jelas, guru juga selalu memulai dengan pertanyaan dasar dilanjutkan pertanyaan lanjutan dan juga memberikan acuan. Akan tetapi dalam memberikan waktu berpikir masih terlalu singkat.

f) Memberikan petunjuk penggunaan media *reading box*

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam memberikan petunjuk penggunaan media *reading box* memperoleh skor tiga yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam memberikan petunjuk penggunaan media *reading box* suara guru terdengar jelas, tempo juga tidak terlalu cepat akan tetapi masih datar dan kurang memberikan penekanan.

g) Menyediakan media *reading box*

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam menyediakan *reading box* memperoleh skor tiga yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini, dikarenakan guru menyediakan media *reading box* sebanyak tiga belas buah, sehingga pembelajaran bahasa Jawa dapat berjalan dengan lancar.

h) Membimbing kelompok dalam bermain *reading box*

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam membimbing kelompok memperoleh skor empat yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru membimbing semua kelompok dalam bermain *reading box* serta membimbing bagaimana cara berdiskusi dengan teman satu meja.

i) Memberi penguatan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh skor empat yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini, dikarenakan ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal secara merata dan bervariasi. Penguatan verbal contohnya “bagus”, “pintar”, “tepat”, “super”, “hebat” dan lain-lain. Sedangkan penguatan non verbal contohnya mengacungkan jempol, anggukan, tepuk tangan, dan pemberian tanda bintang.

Kegiatan yang tampak pada saat penelitian sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan member penguatan yang meliputi penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa tanda atau benda (Moedjiono dan Hasibuan, 2009: 59).

j) Melakukan evaluasi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan evaluasi diperoleh skor empat yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini, dikarenakan evaluasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi

pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil evaluasi siswa.

k) Melakukan refleksi

Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan refleksi memperoleh skor tiga yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan refleksi guru melibatkan siswa dengan melakukan tanya jawab. Sehingga siswa antusias dan dapat merangkul kembali pembelajaran yang baru saja dilakukan secara utuh. Akan tetapi guru tidak memberikan tidak lanjut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 36 yang masuk dalam kategori baik.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Aktifitas Siswa Siklus I

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah siswa yang mendapatkan skor | | | | Skor maksimal | Jmlh skor | Rata-rata | Kriteria |
|----|------------------------------------|------------------------------------|---|----|----|---------------|-----------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Antusias mengikuti pembelajaran | 1 | 5 | 1 | 18 | 100 | 86 | 3,44 | B |
| 2 | Aktif mendengarkan penjelasan guru | 0 | 4 | 10 | 11 | 100 | 82 | 3,28 | B |

| | | | | | | | | | |
|-----------------------|---|----|----|----|----|-----|-----|-------|---|
| 3 | Aktif bertanya | 20 | 2 | 3 | 0 | 100 | 33 | 1,32 | D |
| 4 | Aktif menjawab pertanyaan | 1 | 17 | 0 | 7 | 100 | 63 | 2,25 | C |
| 5 | Membaca bacaan yang terdapat pada <i>reading box</i> (berpikir) | 0 | 0 | 0 | 25 | 100 | 100 | 4 | A |
| 6 | Berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan (berpasangan) | 0 | 18 | 5 | 2 | 100 | 59 | 2,4 | C |
| 7 | Menghitung skor kelompok | 0 | 0 | 25 | 0 | 100 | 75 | 3 | B |
| 8 | Aktif mengerjakan tugas evaluasi | 0 | 0 | 9 | 16 | 100 | 81 | 3,64 | B |
| 9 | Menanggapi umpan balik dari guru | 0 | 2 | 20 | 3 | 100 | 76 | 3,04 | B |
| Jumlah rata-rata skor | | | | | | | | 26,48 | B |

Indikator yang terdapat pada tabel aktivitas siswa adalah (1) antusias mengikuti pembelajaran; (2) aktif mendengarkan penjelasan guru; (3) aktif bertanya; (4) aktif menjawab pertanyaan; (5) membaca bacaan yang terdapat pada *reading box*(berpikir); (6) berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan (berpasangan); (7) menghitung skor kelompok; (8) aktif mengerjakan tugas evaluasi; (9) menanggapi umpan balik dari guru. Rincian hasil observasi adalah sebagai berikut ini.

a) Antusias mengikuti pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,44 yang masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil

observasi terhadap 25 siswa yaitu: 18 siswa mendapat skor 4, hal ini dikarenakan siswa tersebut disiplin masuk kelas, memusatkan perhatian, serta bersemangat dalam pembelajaran; 1 siswa mendapat skor 3 karena meskipun siswa memusatkan perhatian saat pembelajaran, siswa datang terlambat; 5 siswa mendapat skor 2, hal ini dikarenakan saat pembelajaran siswa bermain sendiri meskipun masuk tepat waktu; 1 siswa mendapat skor 1 karena terlambat masuk kelas serta bermain ketika pembelajaran.

b) Aktif mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor rata-rata 3,28 yang masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa, yaitu: 11 siswa mendapat skor 4, karena siswa memperhatikan dengan baik dan mencatat penjelasan dari guru; 10 siswa mendapat skor 3, artinya siswa memperhatikan dengan serius tetapi tidak mencatat penjelasan materi dari guru; 4 siswa mendapat skor 2 karena saat guru menjelaskan materi sesekali siswa bermain sendiri.

c) Aktif bertanya

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam bertanya memperoleh skor rata-rata 1,08 yang masuk dalam kategori kurang. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa, yaitu: 3 siswa bertanya satu kali dengan

mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya sesuai dengan materi pembelajaran; 2 siswa mendapat skor 2 karena bertanya satu kali tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu meskipun pertanyaan sesuai dengan materi; 20 siswa mendapat skor 1 karena tidak mengajukan pertanyaan.

d) Aktif menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan memperoleh skor rata-rata 2,52 yang masuk dalam kategori cukup. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa, yaitu: 7 siswa mendapat skor 4 karena siswa mengangkat tangan terlebih dahulu dan menjawab dengan tepat; 17 siswa mendapat skor 2 karena menjawab secara bersamaan; 1 siswa mendapat skor 1 karena saat ditanya oleh guru tidak menjawab.

e) Membaca bacaan yang terdapat pada media *reading box* (berpikir)

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam membaca bacaan yang terdapat pada media *reading box* memperoleh rata-rata skor 4 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Skor ini diperoleh karena semua siswa membaca semua bacaan yang terdapat pada media *reading box*. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam membimbing siswa dalam bermain *reading box* sehingga semua siswa membaca semua bacaan yang ada.

- f) Berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan(berpasangan).

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan diperoleh skor rata-rata 2,4 yang termasuk dalam kategori cukup. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa, yaitu: 2 siswa mendapat skor 4 karena saat berdiskusi siswa saling bertukar pendapat dan penuh semangat; 6 siswa mendapat skor 3 karena saling bertukar pendapat tetapi sambil bermain; 17 siswa mendapat skor 2 karena ketika berdiskusi hanya didominasi oleh seorang siswa saja.

- g) Menghitung skor kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam berdiskusi diperoleh skor rata-rata 3 yang masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yaitu semua siswa saling bekerjasama dalam menghitung nilai kelompok akan tetapi sesekali bermain dan bergurau.

- h) Aktif mengerjakan tugas evaluasi

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas evaluasi diperoleh skor rata-rata 3,64 yang termasuk dalam kategori baik. Skor tersebut diperoleh dari: 15 siswa mendapat skor 4 karena siswa tersebut mengerjakan semua

soal evaluasi dan 10 siswa mendapat skor 3 karena hanya mengerjakan 8-9 soal dari 10 soal evaluasi.

i) Menanggapi umpan balik dari guru

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa dalam menanggapi umpan balik dari guru memperoleh skor 3,04 yang termasuk dalam kategori baik. Skor tersebut diperoleh dari: tiga siswa memperoleh skor 4, karena menanggapi umpan balik dari guru dengan serius dan antusias; 20 siswa mendapat skor 3, karena memperhatikan umpan balik dari guru dengan serius; 2 siswa mendapat skor 2, karena dalam menanggapi umpan balik dari guru siswa sesekali bermain sendiri.

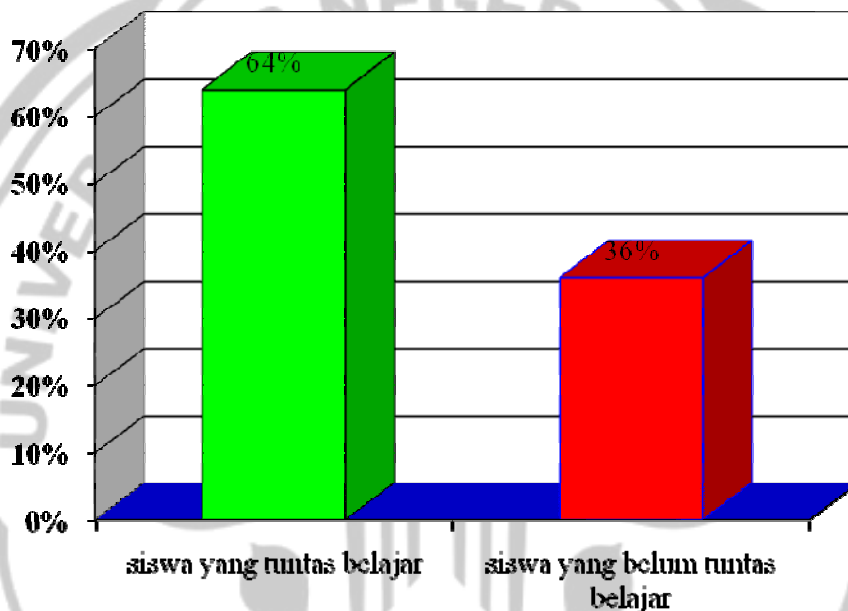
Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh jumlah rata-rata skor 26,48 yang masuk dalam kriteria baik.

b. Paparan hasil belajar siswa

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tes Siklus I

| No | Pencapaian | Data Awal | Data Siklus I |
|----|-----------------|-----------|---------------|
| 1 | Rata-rata | 56.5 | 65,68 |
| 2 | Nilai terendah | 20 | 43,75 |
| 3 | Nilai tertinggi | 85 | 87.5 |
| 4 | Belum tuntas | 56% | 36% |
| 5 | Tuntas | 44% | 64% |

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata awal sebelum pelaksanaan siklus adalah 56,5 dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 85, ketuntasan 44% dan 56% siswa belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan. Setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata menjadi 65,68 dengan nilai terendah 43,75 nilai tertinggi 87,5, ketuntasan 64% dan 36% siswa belum mengalami ketuntasan (KKM 60).



Gambar 4.1
Diagram Batang Hasil Belajar Bahasa Jawa
Melalui Pemanfaatan Media *Reading Box*

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa 64% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 36% siswa tidak tuntas. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan, yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-

kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

c. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang jelas karena hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP;
- 2) dalam menjelaskan guru masih terlalu cepat dan kurang memberikan penekanan sehingga siswa kurang memperhatikan;
- 3) siswa masih enggan untuk bertanya apabila ada kata-kata yang tidak dimengerti;
- 4) siswa terlalu terburu-buru dalam mengerjakan soal, sehingga bacaan kurang dipahami;
- 5) siswa masih banyak yang tidak berdiskusi dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dalam mengerjakan lembar kerja;
- 6) hasil tes akhir menunjukkan masih ada 36% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya 64%.

d. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan diatas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga menyampaikan manfaat yang akan diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran, sehingga siswa siswa lebih termotivasi;
- 2) dalam menjelaskan guru jangan terlalu cepat dan perlu memperhatikan intonasi;
- 3) guru menjelaskan kata-kata yang sekiranya tidak dimengerti oleh siswa;
- 4) guru lebih menekankan kiat-kiat dalam membaca sebuah cerita;
- 5) guru dalam membimbing kelompok harus lebih mendalam sehingga siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya;
- 6) kepada siswa diinformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada siklus berikutnya dengan tujuan agar siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Hasil observasi keterampilan guru

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Jawa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Keterampilan Guru Siklus II

| No | Indikator | Skor | Kriteria |
|-------------|--|------|-------------|
| 1 | Melaksanakan pra pembelajaran | 4 | Sangat baik |
| 2 | Melakukan apersepsi | 4 | Sangat baik |
| 3 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | Baik |
| 4 | Menjelaskan materi | 4 | Sangat baik |
| 5 | Mengajukan pertanyaan | 4 | Sangat baik |
| 6 | Memberikan petunjuk penggunaan <i>reading box</i> | 3 | Baik |
| 7 | Menyediakan media <i>reading box</i> | 4 | Sangat baik |
| 8 | Membimbing kelompok dalam bermain <i>reading box</i> | 4 | Sangat baik |
| 9 | Memberi penguatan | 4 | Sangat baik |
| 10 | Melakukan evaluasi | 4 | Sangat baik |
| 11 | Melakukan refleksi | 3 | Baik |
| Jumlah skor | | 41 | Sangat baik |

a) Melaksanakan pra pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan pra pembelajaran mendapat skor empat yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan, ruangan, alat, sumber belajar, dan media *reading box* sudah siap.

b) Melakukan apersepsi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan apersepsi

memperoleh skor empat yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan, dalam melakukan apersepsi guru dapat menarik perhatian siswaserta mengkaitkan pengetahuan siswa dengan pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan,keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran diperoleh skor tiga yang masuk dalam kategori baik. Hal inidikarenakan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas akan tetapi kurang dikembangkan.

d) Menjelaskan materi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran memperoleh skor empat yang masuk dalam kategori sangat baik.Hal ini dikarenakan, dalam menjelaskan materi pembelajaran, suara guru cukup jelas, tidak terlalu cepat serta terdapat penekanan-penekanan dalam hal-hal yang penting sehingga siswa dapat menangkap informasi yang disampaikan guru.

e) Mengajukan pertanyaan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan,keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan diperoleh skor empat yang masuk dalam kategorisangat baik.Hal

ini dikarenakan, dalam mengajukan pertanyaan, guru selalu memulai dengan pertanyaan dasar dilanjutkan pertanyaan lanjutan dan juga memberikan acuan apabila siswa mengalami kesulitan serta memberikan waktu berpikir yang cukup.

f) Memberikan petunjuk penggunaan media *reading box*

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam memberikan petunjuk penggunaan media *reading box* memperoleh skor tiga yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan, dalam memberikan petunjuk penggunaan media *reading box* suara dari guru terdengar jelas, tempo juga tidak terlalu cepat akan tetapi masih datar dan kurang memberikan penekanan.

g) Menyediakan media *reading box*

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam menyediakan *reading box* memperoleh skor empat yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan, guru menyediakan media *reading box* sebanyak tiga belas buah, sehingga pembelajaran bahasa Jawa dapat berjalan dengan lancar.

h) Membimbing kelompok dalam bermain *reading box*

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam membimbing kelompok memperoleh skor empat yang masuk dalam kategori sangat

baik. Hal ini dikarenakan, guru membimbing semua kelompok dalam bermain *reading box* serta membimbing bagaimana cara berdiskusi dengan teman satu meja.

i) Memberi penguatan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh skor empat yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan, ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal secara merata dan bervariasi. Penguatan verbal contohnya “bagus”, “pintar”, “tepat”, “super”, “hebat” dan lain-lain. Sedangkan penguatan non verbal contohnya mengacungkan jempol, anggukan, tepuk tangan, dan pemberian tanda bintang.

Kegiatan yang tampak pada saat penelitian sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan member penguatan yang meliputi penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa tanda atau benda (Moedjiono dan Hasibuan, 2009: 59).

j) Melakukan evaluasi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan evaluasi diperoleh

skorempat yang masuk dalam kategori sangat baik. Evaluasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil evaluasi siswa.

k) Melakukan refleksi

Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan, keterampilan guru dalam melakukan refleksi memperoleh skor tiga yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan, dalam melakukan refleksi guru melibatkan siswa dengan melakukan tanya jawab. Sehingga siswa antusias dan dapat merangkul kembali pembelajaran yang baru saja dilakukan secara utuh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 41 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Data Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah siswa yang mendapatkan skor | | | | Skor maksimal | Jmlh skor | Rata-rata | Kriteria |
|----|------------------------------------|------------------------------------|---|----|----|---------------|-----------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Antusias mengikuti pembelajaran | 0 | 2 | 0 | 22 | 100 | 90 | 3,84 | B |
| 2 | Aktif mendengarkan penjelasan guru | 0 | 0 | 13 | 12 | 100 | 87 | 3,48 | B |
| 3 | Aktif bertanya | 18 | 0 | 7 | 0 | 100 | 39 | 1,56 | D |

| | | | | | | | | | |
|-----------------------|---|---|----|----|----|-----|-----|-------|---|
| 4 | Aktif menjawab pertanyaan | 0 | 16 | 0 | 9 | 100 | 68 | 2,72 | C |
| 5 | Membaca bacaan yang terdapat pada <i>reading box</i> (berpikir) | 0 | 0 | 0 | 25 | 100 | 100 | 4 | A |
| 6 | Berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan (berpasangan) | 0 | 5 | 18 | 2 | 100 | 72 | 2,88 | C |
| 7 | Menghitung skor kelompok | 0 | 0 | 25 | 0 | 100 | 75 | 3 | B |
| 8 | Aktif mengerjakan tugas evaluasi | 0 | 0 | 0 | 25 | 100 | 100 | 4 | A |
| 9 | Menanggapi umpan balik dari guru | 0 | 2 | 22 | 3 | 100 | 78 | 3,12 | B |
| Jumlah rata-rata skor | | | | | | | | 28,88 | B |

Indikator yang terdapat pada tabel aktivitas siswa adalah (1) antusias mengikuti pembelajaran; (2) aktif mendengarkan penjelasan guru; (3) aktif bertanya; (4) aktif menjawab pertanyaan; (5) membaca bacaan yang terdapat pada *reading box*(berpikir); (6) berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan (berpasangan); (7) menghitung skor kelompok; (8) aktif mengerjakan tugas evaluasi; (8) menanggapi umpan balik dari guru. Uraian hasil observasi adalah sebagai berikut:

a) Antusias mengikuti pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,84 yang masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu:

23 siswa mendapat skor 4, hal ini dikarenakan siswa tersebut disiplin masuk kelas, memusatkan perhatian, serta bersemangat dalam pembelajaran dan 2 siswa mendapat skor 2, hal ini dikarenakan saat pembelajaran siswa bermain sendiri meskipun masuk tepat waktu.

b) Aktif mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor rata-rata 3,48 yang masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yaitu: 12 siswa mendapat skor 4, karena siswa memperhatikan dengan baik dan mencatat penjelasan dari guru; 13 siswa mendapat skor 3 artinya siswa memperhatikan dengan serius tetapi tidak mencatat penjelasan materi dari guru.

c) Aktif bertanya

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam bertanya memperoleh skor rata-rata 1,56 yang masuk dalam kategori kurang. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yaitu: 7 siswa mendapat skor 3 karena siswa bertanya satu kali dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya sesuai dengan materi pembelajaran dan 18 siswa mendapat skor 1 karena mengajukan pertanyaan.

d) Aktif menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan memperoleh skor rata-rata 2,72 yang masuk dalam kategori cukup. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yaitu: 9 siswa mendapat skor 4 karena siswa mengangkat tangan terlebih dahulu dan menjawab dengan tepat dan 16 siswa mendapat skor 2 karena mengangkat tangan meskipun belum mendapat kesempatan menjawab pertanyaan.

e) Membaca bacaan yang terdapat pada media *reading box* (berpikir)

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam membaca bacaan yang terdapat pada media *reading box* memperoleh rata-rata skor 4 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Skor ini diperoleh karena semua siswa membaca semua bacaan yang terdapat pada media *reading box*. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam membimbing siswa dalam bermain *reading box* sehingga semua siswa membaca semua bacaan yang ada.

f) Berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan (berpasangan)

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan diperoleh skor rata-rata 2,88 yang termasuk dalam kategori cukup. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yaitu: 2 siswa mendapat skor 4 karena saat berdiskusi siswa saling

bertukar pendapat dan penuh semangat; 12 siswa mendapat skor 3 karena saling bertukar pendapat tetapi sambil bermain; 5 siswa mendapat skor 2 karena ketika berdiskusi hanya didominasi oleh salah satu siswa.

g) Menghitung skor kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam berdiskusi diperoleh skor rata-rata 3,28 yang masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yaitu 7 orang mendapat skor 4, karena siswa bekerja sama dan serius dalam menghitung skor kelompok; 18 siswa saling bekerjasama dalam menghitung nilai kelompok akan tetapi sesekali bermain dan bergurau.

h) Aktif mengerjakan tugas evaluasi

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas evaluasi didapat skor rata-rata 4 yang termasuk dalam kategori sangat baik, karena siswa tersebut mengerjakan semua soal evaluasi.

i) Menanggapi umpan balik dari guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam menanggapi umpan balik dari guru memperoleh skor rata-rata 3,12 yang termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 25 siswa yaitu 2 orang mendapat skor 4, karena siswa menanggapi umpan balik dengan serius dan penuh

antusias; 20 siswa mendapat skor 3 karena siswa menanggapi umpan balik dari guru dengan serius.

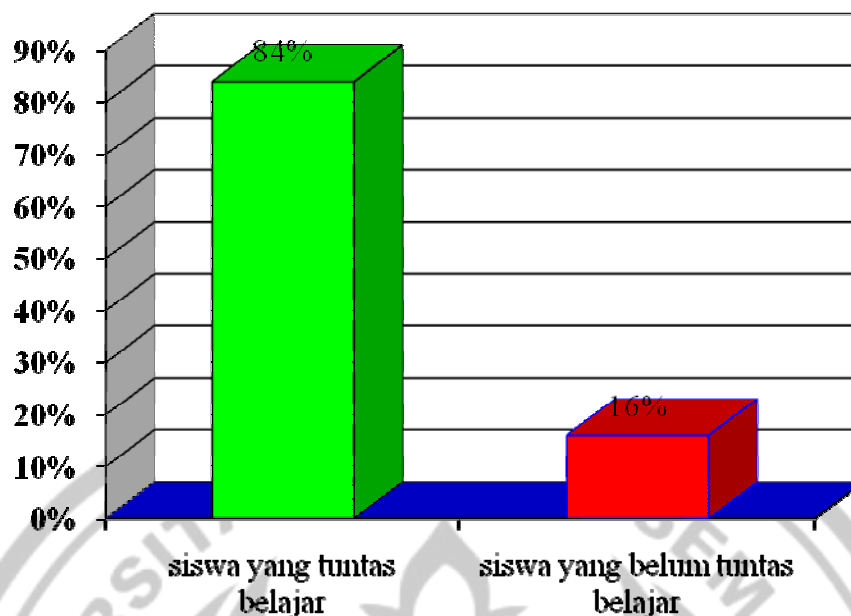
Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada tabel diatas yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah rata-rata skor 28,88 yang ter masuk dalam kriteria baik.

b. Paparan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Pencapaian | Data Siklus I | Data Siklus II |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Rata-rata | 65,68 | 74.25 |
| 2 | Nilai terendah | 43,75 | 50 |
| 3 | Nilai tertinggi | 87,5 | 93,25 |
| 4 | Belum tuntas | 36% | 16% |
| 5 | Tuntas | 64% | 84% |

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata siklus I adalah 65,68 dengan nilai terendah 43,75, nilai tertinggi 87,5, ketuntasan 64% dan 36% siswa belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan. Setelah dilaksanakan siklus II nilai rata-rata menjadi 74.25 dengan nilai terendah 50 nilai tertinggi 93,25, ketuntasan 84% dan 16% siswa belum mengalami ketuntasan (KKM 60).



Gambar 4.2

**Diagram Batang Hasil Belajar Bahasa Jawa
Melalui Pemanfaatan Media *Reading Box* Siklus II**

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa 84% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 16% siswa tidak tuntas. Ketuntasan belajar tersebut telah mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus III.

c. Refleksi

Hasil refleksi tindakan pada siklus II ini meliputi:

- 1) pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran berlangsung lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga suasana di kelas kondusif. Siswa sudah bisa bekerjasama dan berdiskusi dalam bermain *reading box*;
- 2) jumlah skor keterampilan guru pada siklus II ini adalah 41 dengan kriteria sangat baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keterampilan guru minimal baik dalam lembar pengamatan;
- 3) jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II ini adalah 28,88 dengan kriteria baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keaktifan siswa minimal baik;
- 4) data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus II ini hanya 4 anak yang belum tuntas, sebanyak 16%. Sedangkan 21 anak nilainya sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60, sebanyak 84%, sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus II ini.

d. Revisi

Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah:

- 1) meningkatkan keberanian dan keaktifan siswa dalam bertanya;
- 2) meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa menggunakan media *reading box* tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Karena indikator keberhasilan dari penelitian ini sudah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

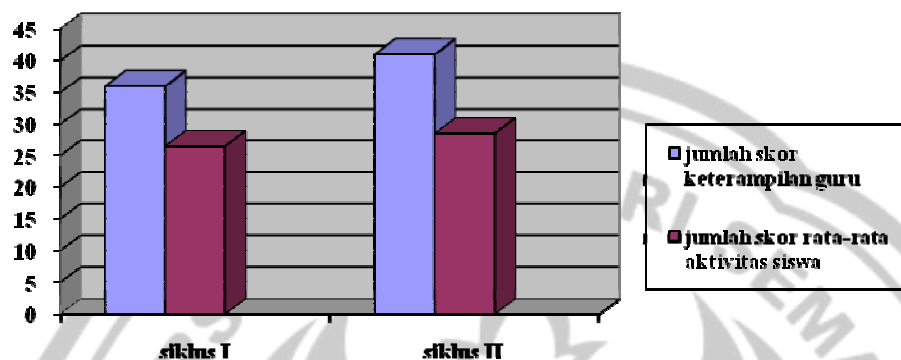
Berikut ini hasil keterampilan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawadengan menggunakan media *reading box* pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.7. Data keterampilan guru, dan aktivitas siswa
Siklus I dan Siklus II.**

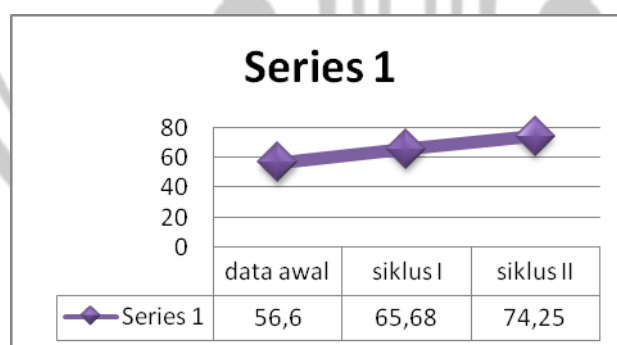
| No | Pencapaian | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------------------|----------|-----------|
| 1 | Jumlah skor keterampilan guru | 36 | 41 |
| 2 | Jumlah skor rata-rata aktivitas siswa | 26,48 | 28,88 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keterampilan guru pada siklus I sebesar 36 dan pada siklus II menjadi 41 sehingga terjadi peningkatan yang baik. Sedangkan jumlah skor rata-rata

aktivitas siswa pada siklus I sebesar 26,48 dan pada siklus II menjadi 28,88. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.



Gambar 4.3
Diagram Batang Keterampilan Guru, dan Aktivitas Siswa
pada Siklus I dan siklus II



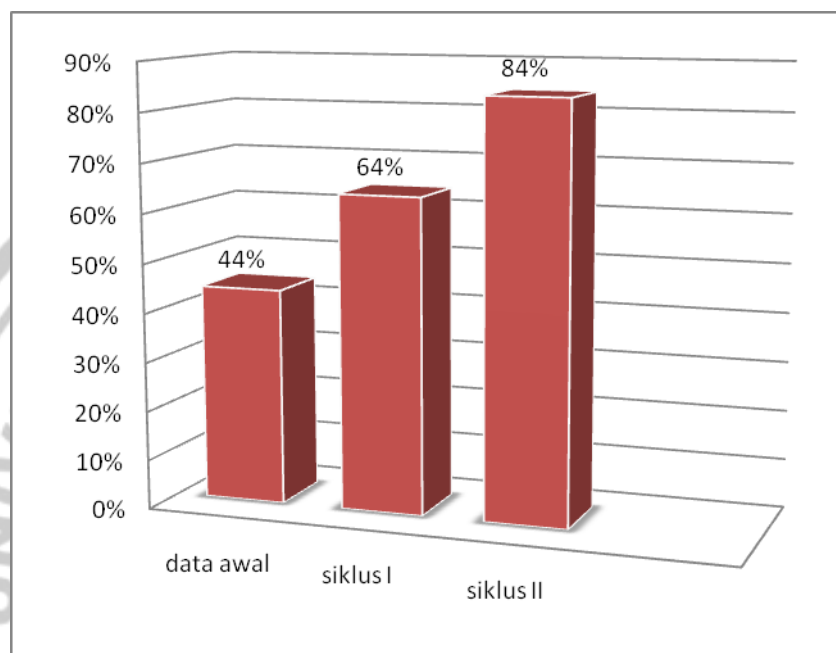
Gambar 4.4

Diagram Garis Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Diagram rata-rata hasil belajarsiswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari data awal sebesar 56,6,

pada siklus I meningkat menjadi 65,68, dan siklus II meningkat lagi menjadi 74,25.

Presentase Ketuntasan Klasikal Siswa PraSiklus, Siklus I, Dan Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.5

Diagram Batang Presentase Ketuntasan Klasikal Siswa

Diagram batang diatas menunjukkan presentase ketuntasan klasikal belajar siswa terjadi peningkatan dari data awal sebesar 44%, pada skilus I meningkat menjadi 64%, dan siklus II menjadi 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwapembelajaran bahasa Jawa menggunakan media *reading box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.8 Analisis data awal, siklus I, dan siklus II

| No. | Pencapaian | Data | Siklus | Siklus |
|-----|-------------------------------|------|--------|--------|
| | | Awal | I | II |
| 1 | Nilai rata-rata | 56,6 | 65,68 | 74,25 |
| 2 | Nilai terendah | 20 | 43,75 | 50 |
| 3 | Nilai tertinggi | 80 | 87,5 | 93,75 |
| 4 | Siswa yang belum tuntas | 14 | 9 | 4 |
| 5 | Siswa yang tuntas | 11 | 16 | 21 |
| 6 | Prosentase ketuntasan belajar | 44% | 64% | 84% |

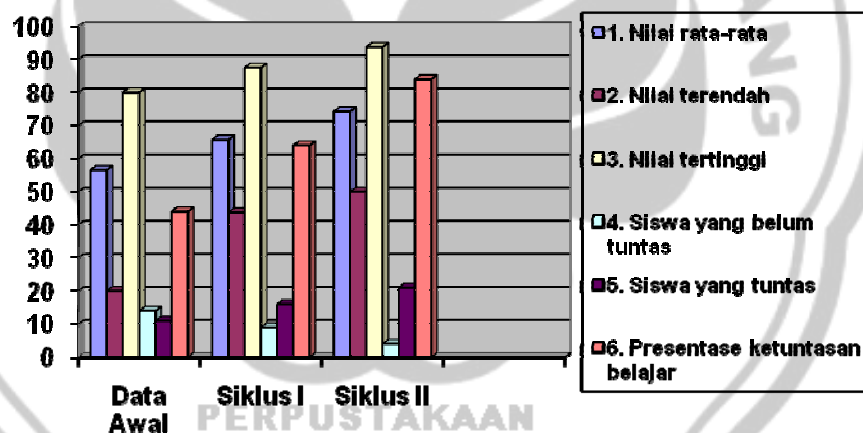
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 56,6 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas pada data awal sebanyak 14 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 11 siswa, pada data awal prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 44 %.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 65,68 dengan nilai terendah 43,75 dan nilai tertinggi 87,5, siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 16 siswa, pada siklus I prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 64 %. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan

indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar sebanyak 75% sehingga harus dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata sebesar 74,25 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 93,75, siswa yang belum tuntas pada siklus II sebanyak 4 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 21 siswa, pada siklus II prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 84 %. Pada siklus II sudah tercapai indikator keberhasilan dimana siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 75%.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini :



Gambar 4.6

Diagram batang hasil belajar data awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan data tersebut, pembelajaran yang diteliti oleh peneliti bersama observer dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan media *reading box* berhenti sampai siklus II karena indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Hasil rata-rata skor pada aspek keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor 36 yang termasuk dalam kriteria baik. Siklus II mendapatkan skor 41 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui pemanfaatan media *reading box*. Untuk siklus I guru memiliki kekurangan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi. Guru hanya memperoleh skor 2. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP dan tidak menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh siswa setelah pembelajaran. Sehingga siswa kurang mengerti tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu pemecahan yang dapat diambil adalah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih memahami dan termotivasi. Sedangkan dalam menjelaskan materi, guru masih terlalu cepat dan kurang mendalam, sehingga siswa kurang jelas. Untuk itu pemecahan yang dapat diambil adalah meningkatkan kemampuan menguasai materi dan variasi guru dalam menjelaskan materi. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik. Untuk siklus II pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru sudah lebih baik, hal ini terbukti dengan guru

memperoleh skor 3 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyertakan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih paham. Sedangkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan guru juga sudah baik, hal ini terbukti dengan guru memperoleh skor 3 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam menjelaskan materi, suara guru jelas dan tidak terlalu cepat, serta bervariasi. Sehingga siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru, tidak merasa bosan dan memahami materi dengan baik.

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* untuk siklus I rata-rata skor aktivitas siswa yang dilakukan pada 25 siswa memperoleh skor rata-rata 26,48 yang termasuk dalam kriteria baik, siklus II diperoleh rata-rata skor 28,48 yang termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktivitas belajar dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa masih belum maksimal, terutama dalam aktivitas bertanya dan berdiskusi. Untuk aktivitas bertanya, skor rata-rata siswa hanya 1,32 yang termasuk dalam kategori kurang. Hanya lima siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk bertanya. Sedangkan dalam aktivitas berdiskusi, siswa memperoleh skor rata-rata 2,4 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam berdiskusi sehingga diskusi yang berlangsung kebanyakan didominasi oleh satu orang. Oleh sebab itu untuk memecahkan

permasalahan tersebut, tindakan yang diambil oleh guru adalah dengan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang mau bertanya, sehingga siswa akan lebih termotivasi. Selain itu guru harus lebih mendalam dalam membimbing diskusi siswa. Dalam siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* lebih baik. Hal ini dilihat dari jumlah skor rata-rata aktivitas siswa yang meningkat. Selain itu, juga ada peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya dan berdiskusi. Pada siklus II siswa yang bertanya meningkat menjadi enam siswa. Aktivitas siswa dalam berdiskusi pun meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya skor rata-rata untuk aktivitas berdiskusi menjadi 2,88. Dalam berdiskusi, siswa dibimbing oleh guru sehingga siswa mampu berdiskusi dengan baik dengan saling bertukar pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siklus I nilai rata-ratanya adalah 65,68. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 64% dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Untuk siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 74,25. Adapun ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 84% dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar serta kenaikan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I sampai dengan siklus II, dari 64% menjadi 84%. Terjadinya kenaikan hasil belajar dikarenakan dalam tahap pembelajaran guru melakukan kegiatan secara terencana dan sistematis.

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada (Poerwanti 2008: 6-16). Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ideal ketuntasan klasikal adalah 75%. Berdasarkan nilai belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 75%.

Berdasarkan nilai kemampuan pemecahan masalah siklus ini menunjukkan ketuntasan belajar belum tercapai. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Setelah dilaksanakan siklus II ternyata menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 84% dengan jumlah anak yang tuntas belajar sebanyak 21 anak dari 25 siswa. Dengan demikian berdasarkan nilai kemampuan pemecahan masalah maka penelitian ini berhenti sampai di siklus II.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan baik itu berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa media *reading box* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Karena dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media *reading box* terdapat komponen-komponen yang sangat lengkap, sehingga dengan menggunakan pendekatan lebih memaksimalkan proses pembelajaran. Manfaat yang

diperoleh dari pembelajaran bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* diperoleh sebagai berikut:

- a) siswa menjadi terampil dalam membaca pemahaman;
- b) meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar;
- c) meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi;
- d) siswa menjadi aktif dan bekerjasama dengan teman.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti adanya peningkatan berupa, keterampilan guru, aktivitas siswa, serta keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui pemanfaatan media *reading box* cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Dengan pemanfaatan media *reading box* meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru. Guru menjadi lebih terampil dalam melakukan pra pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, membimbing kelompok, memberi penguatan, melakukan evaluasi serta melakukan refleksi. Sedangkan kreativitas guru ditunjukkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik serta penggunaan metode yang bervariasi.

Dengan pembelajaran seperti ini, maka terciptalah suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tercapainya pembelajaran yang bermakna.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Diantaranya adalah aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, dan aktif mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran menggunakan media *reading box* tidak hanya ranah kognitif siswa yang aktif, akan tetapi juga dilatih keterampilan sosialnya. Siswa dilatih untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman untuk memecahkan sebuah masalah. Dengan demikian siswa juga memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,68 dengan ketuntasan belajar 64% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 74,25 dengan ketuntasan belajar 84%.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *reading box* pada pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa pada siswa kelas III SD Kalisegoro mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

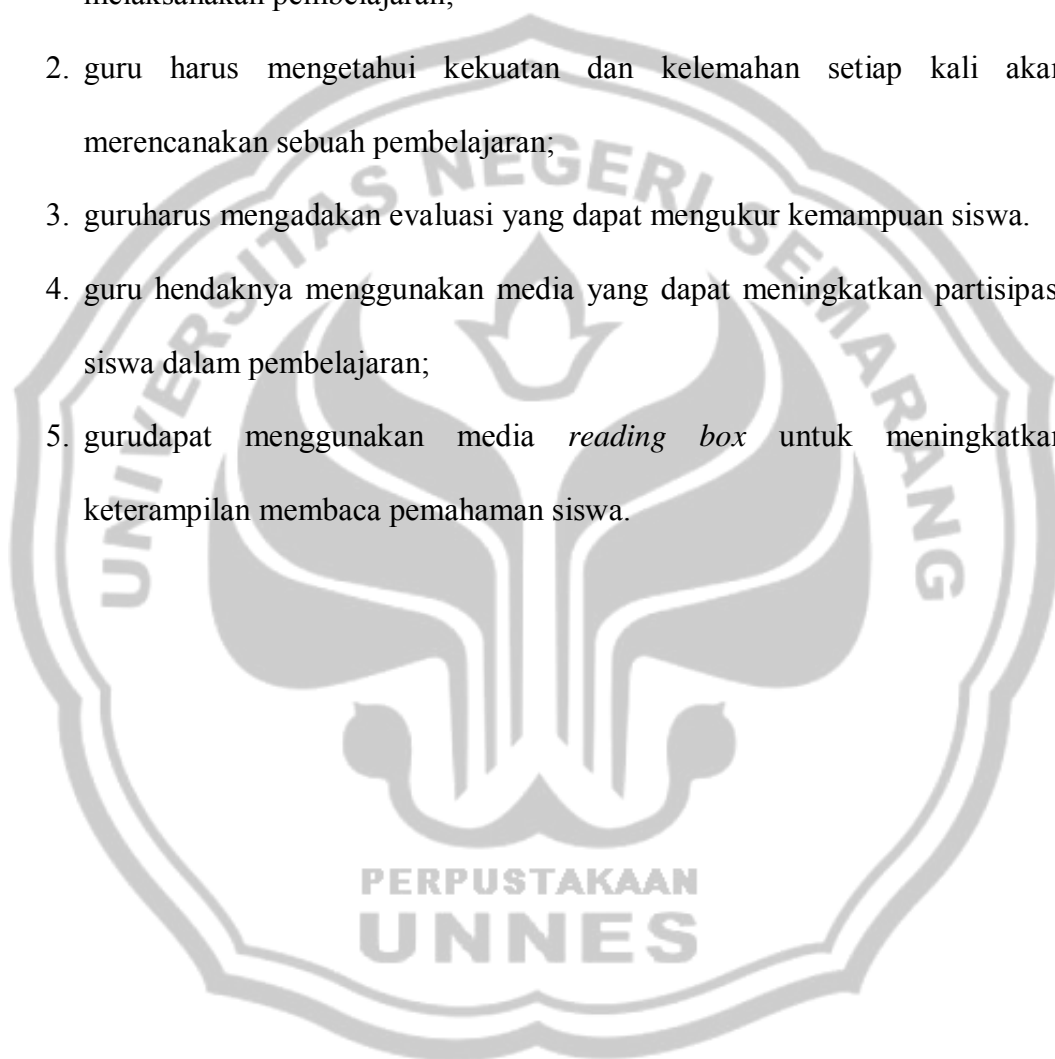
Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Jawa dengan pemanfaatan media *reading box* di SDN Kalisegoro diperoleh data bahwa media *reading box* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa, yaitu siklus I dengan jumlah skor 36 dengan kriteria baik dan siklus II jumlah skor 41 dengan kriteria sangat baik. Media *reading box* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa, yaitu siklus I jumlah skor rata-rata 26,48 dengan kriteria baik dan siklus II jumlah skor rata-rata 28,48 dengan kriteria baik.

Media *reading box* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,68 dengan ketuntasan belajar 64%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,25 dengan ketuntasan belajar 84%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang yaitu pemanfaatan media *reading box* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Jawa pada siswa kelas III SDN Kalisegoro terbukti.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IIISDN Kalisegoro, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. guru harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran;
2. guru harus mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap kali akan merencanakan sebuah pembelajaran;
3. guru harus mengadakan evaluasi yang dapat mengukur kemampuan siswa.
4. guru hendaknya menggunakan media yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran;
5. guru dapat menggunakan media *reading box* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidh. 2006. *Manfaat Membaca*. <http://dwpptrijenewo.isvise.com/ip312>. Online [diunduh pada Minggu, 6 Januari 2011, pukul 19.55]
- Anggoro, T. Dkk. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, C.A. Dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raaja Grafindo Persada.
- Asrori, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Baharudin dan W. Nur Eka. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Aruz Media
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan dasar SD/MI*. Depdikbud
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : CV. Panji Duta Sarana.
- . 2004. *Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas
- . 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- . 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Dewan, Skripsi. 2010 *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Doyin, M. 2010. *EYD 2009*. Semarang: Bandungan Institute.

Harjati, P. (nd) Keterampilan Guru. Online

<http://www.purjatifis.blogspot.com/>[diunduh pada Minggu, 6 Maret 2011, pukul 20.55]

Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Haryanto, N. dan H. Akib. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas

Terbuka.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Herdy. 2009. *Model Pembelajaran STAD*. On line ([http:// herdy07.wordpress.com /2009/04/22/](http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/)). Diunduh pada Minggu, 6 Maret 2011, pukul 20.35

Kadijo dan H. Titik Lestari.2005. *Seneng Basa*. Semarang:Tri Rama Solo

Mahmudin. 2009. Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. On line (<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/23/pem-belajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps/>).Diunduh pada Minggu, 6 Maret 2011, pukul 20.00

Mujiyanto, Y. (ed). 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.

Mulyati, Y. dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara

Nugrahani, F. (2006). Reaktualisasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Jawa dalam Era Multikultural. Online <http://garuda.kemendiknas.go.id/2010> [diunduh pada Minggu, 6 Maret 2011, pukul 20.48]

Nula.2006. *Manfaat Membaca*. Online

<http://sidaamas.org/index.php>[diunduh pada 4 Februari 2011]

Nurhadi. 2005a. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Baru Alddensindo.

- Poerwanti, E. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rahim, Fa. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Soeparno.1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2004, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya. SIC.
- Tarigan, H. G. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Trianto.2007.*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wainwright, G. 2006. *Speed Reading Better Recalling: Manfaat Teknik-teknik Teruji untuk Membaca lebih Cepat dan mengingat secara Maksimal*. Jakarta: PT Gramedia
- Wardhani, I.G.A.K. dan K. Wihardit. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Warista, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widianingsih, N. (2006). *Peningkatan Keterampilan membaca Pemahaman dengan Media Reading Box pada Kelas III SD 5 Pasuruanlor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wiriaatmadja, R.2008.*Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wulandari, S. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif melalui Media Reading Box dengan Teknik Membaca Skimming pada Siswa Kelas XF SMA Muhammadiyah Kudus*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Yakmana, S. dkk. 2010. *Aku Bisa Bahasa Jawa 3*. Semarang: Yudistira





LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1
KISI-KISI INSTRUMEN**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Melalui
Pemanfaatan Media *Reading Box* pada Siswa SD Kelas III

| No | Variabel | Indikator | Sumber data | Alat/instrumen t |
|----|---|---|--|--|
| 1 | Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jawa melalui pemanfaatan media <i>reading box</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pra pembelajaran 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Melakukan apersepsi 4. Menjelaskan materi 5. Mengajukan pertanyaan 6. Memberikan petunjuk cara bermain <i>reading box</i> 7. Menyediakan media <i>reading box</i> 8. Membimbing kelompok dalam bermain <i>reading box</i>. 9. Memberikan penguatan 10. Memberikan evaluasi 11. Melakukan refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Catatan lapangan • Foto | <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan |
| 2 | Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jawa dengan pemanfaatan media <i>reading box</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias mengikuti pembelajaran 2. Aktif mendengarkan penjelasan guru 3. Aktif bertanya | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Foto | <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi |

| | | | | |
|---|--|---|---------|-------------------|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Aktif menjawab pertanyaan 5. Aktif bermain <i>reading box</i> 6. Aktif dalam diskusi kelompok. 7. Aktif mengerjakan tugas evaluasi 8. Menanggapi umpan balik dari guru 9. Menaggapi umpan balik dari guru | | |
| 3 | Keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jawa melalui pemanfaatan media <i>reading box</i> | Ketepatan menjawab pertanyaan seputar bacaan yang dibaca | • Siswa | • Lembar evaluasi |



Lembar Observasi Keterampilan Guru
Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa
Melalui Pemanfaatan Media *Reading Box* Pada Siswa Kelas III SD
Siklus.....

Nama guru : Ardy Pualam Sakti
 Nama SD : SDN Kalisegoro
 Kelas : III
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Hari/ tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

| NO | Indikator | Tingkat kemampuan | | | | Jumlah |
|------------|---|-------------------|---|---|---|--------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | Melaksanakan pra pembelajaran | | | | | |
| 2. | Melakukan apersepsi | | | | | |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | |
| 4. | Menjelaskan materi | | | | | |
| 5. | Megajukan pertanyaan | | | | | |
| 6. | Memberikan petunjuk penggunaan <i>reading box</i> | | | | | |
| 7. | Menyediakan media <i>reading box</i> | | | | | |
| 8. | Membimbing kelompok | | | | | |
| 9. | Memberi penguatan | | | | | |
| 10. | Melakukan evaluasi | | | | | |
| 11. | Melakukan refleksi | | | | | |
| Total Skor | | | | | | |

Semarang,

Observer

Deskriptor Pengamatan Keterampilan Guru
Selama Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa
Melalui Pemamfaatan Media *Reading Box* di SDN Ngijo III

| No | Kategori Pengamatan | Baik sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Kurang (1) |
|-----------|----------------------------------|---|--|--|---|
| 1. | Melaksanakan pra pembelajaran | Kesiapan ruang, alat, sumber belajar, dan memilih bahan bacaan | Kesiapan ruang, alat dan sumber belajar | Kesiapan ruang, dan sumber belajar | Kesiapan ruang saja |
| 2. | Apersepsi | Melakukan apersepsi yang menarik dan dapat mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi pelajaran | Melakukan apersepsi yang menarik perhatian siswa | Melakukan apersepsi tetapi tidak menarik perhatian siswa | Tidak melakukan apersepsi |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan dikembangkan | Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas | Menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi kurang jelas | Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran |
| 4. | Menjelaskan materi | Penjelasan jelas, menggunakan contoh, dan pemberian tekanan | Penjelasan jelas, menggunakan contoh | Penjelasan jelas tapi terlalu cepat | Penjelasan kurang jelas dan terlalu cepat |
| 5. | Megajukan | Pertanyaan | Pertanyaan | Pertanyaan | Pertanyaan |

| | | | | | |
|-----|---|--|---|--|---|
| | pertanyaan | cukup jelas, memberikan acuan, memberikan aktu berpikir, dan memberikan tuntunan | yang diberikan cukup jelas dan memberikan acuan | yang diberikan cukup jelas | yang diberikan kurang jelas |
| 6. | Memberikan petunjuk penggunaan <i>reading box</i> | memberikan petunjuk cara bermain <i>reading box</i> dengan suara yang jelas, tempo tidak terlalu cepat, dan memberikan penekanan pada bagian tertentu. | memberikan petunjuk cara bermain <i>reading box</i> dengan suara yang jelas, tempo tidak terlalu cepat. | memberikan petunjuk cara bermain <i>reading box</i> tetapi suara kurang keras dan terlalu cepat. | Tidak memberikan petunjuk cara bermain <i>reading box</i> |
| 7. | Menyediakan media <i>reading box</i> | Menyediakan 10-13 media <i>reading box</i> | Menyediakan 7-9 media <i>reading box</i> | Menyediakan 4-6 media <i>reading box</i> | Menyediakan 1-3 media <i>reading box</i> |
| 8. | Membimbing kelompok | Membimbing 10-13 kelompok | Membimbing 7-9 kelompok | Membimbing 4-6 kelompok | Membimbing 1-3 kelompok |
| 9. | Memberi penguatan | Memberikan penguatan verbal dan non verbal secara merata | Memberikan penguatan verbal dan non verbal | Memberikan penguatan verbal saja atau non verbal saja | Tidak memberi penguatan |
| 10. | Memberikan | Memberikan | Memberikan | Memberikan | Tidak |

| | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|---|------------------------------|
| | evaluasi | evaluasi sesuai dengan materi dan memberikan umpan balik | evaluasi sesuai dengan materi | evaluasi kurang relevan dengan materi | memberikan motivasi |
| 11. | Melakukan refleksi | Merefleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa dan melakukan tindak lanjut | Merefleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa | Merefleksi pembelajaran dengan tidak melibatkan siswa | Tidak Merefeksi pembelajaran |

| Skor | Nilai | Ketuntasan |
|----------------------------------|-----------------|--------------|
| $36,25 \leq \text{skor} \leq 44$ | Sangat baik (A) | Tuntas |
| $27,5 \leq \text{skor} < 36,25$ | Baik (B) | Tuntas |
| $18,25 \leq \text{skor} < 27,5$ | Cukup (C) | Tidak tuntas |
| $11 \leq \text{skor} < 18,25$ | Kurang (D) | Tidak tuntas |

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Pertemuan... Siklus...

Nama SD :SDN Kalisegoro

Kelas : III

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Nama siswa :

NIS :

Hari / Tanggal :

Petunjuk : **berilah tanda cek (V) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan**

| No | Indikator | Tingkat Kemampuan | | | | Jumlah Skor |
|--------------------------|---|-------------------|---|---|---|-------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | Antusias mengikuti pembelajaran | | | | | |
| 2. | Aktif mendengarkan penjelasan guru | | | | | |
| 3. | Aktif bertanya | | | | | |
| 4. | Aktif menjawab pertanyaan | | | | | |
| 5. | Aktif membaca bacaan yang terdapat pada media <i>reading box</i> (berpikir) | | | | | |
| 6. | Berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan (berpasangan) | | | | | |
| 7. | Menghitung skor kelompok | | | | | |
| 8. | Aktif mengerjakan tugas evaluasi | | | | | |
| 9. | Menanggapi umpan balik dari guru | | | | | |
| Jumlah skor total | | | | | | |

Semarang,.....

Observer

Deskriptor Pengamatan Aktivitas Siswa
Selama Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jawa Melalui Pemamfaatan
Media *Reading Box* di SDN Kalisegoro

| No | Indikator | Deskriptor Tingkat Kemampuan | | | |
|----|---------------------------------------|---|--|---|--|
| | | 4 (Sangat Baik) | 3 (Baik) | 2 (Cukup) | 1 (Kurang) |
| 1. | Siswa antusias mengikuti pembelajaran | * Memusatkan perhatian pada pelajaran * Disiplin masuk kelas *Semangat dalam mengikuti pembelajaran | * Memusatkan perhatian pada pelajaran * Terlambat masuk kelas | * Bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung * Disiplin masuk kelas | * Bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung * Terlambat masuk kelas |
| 2. | Aktif mendengarkan penjelasan guru | Siswa memperhatikan dengan baik dan mencatat penjelasan guru | Siswa memperhatikan dengan serius | Siswa memperhatikan sambil bermain | Siswa tidak memperhatikan |
| 3. | Aktif bertanya | Siswa bertanya lebih dari satu kali dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya sesuai materi | Siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya sesuai materi | Siswa bertanya tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu | Siswa tidak bertanya |
| 4. | Aktif menjawab pertanyaan | Siswa menjawab dengan mengangkat tangan terlebih | Siswa menjawab dengan mengangkat tangan terlebih dahulu | Siswa menjawab secara bersama-sama. | Siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|
| | | dahulu dan menjawab dengan tepat | | | |
| 5. | Aktif membaca bacaan yang terdapat pada media <i>reading box</i> (berpikir) | Siswa membaca 3-4 teks dengan serius | Siswa membaca 3-4 teks dengan serius | Siswa membaca 1-2 teks dengan serius | Siswa tidak membaca teks yang tersedia |
| 6. | Berdiskusi dengan teman satu meja untuk menjawab pertanyaan (berpasangan) | Siswa bertukar pendapat dengan serius | Siswa saling bertukar pendapat tetapi sambil bermain | Diskusi didominasi oleh salah satu siswa | Siswa tidak berdiskusi dengan teman satu meja |
| 7. | Menghitung skor kelompok | Siswa bekerjasama dalam menghitung skor kelompok dengan serius | Siswa bekerja sama dalam menghitung skor kelompok tetapi sambil bermain | Skor kelompok dihitung dengan bantuan guru | Siswa tidak menghitung skor kelompok |
| 8. | Aktif mengerjakan tugas evaluasi | Mengerjakan semua soal evaluasi | Siswa mengerjakan 8-9 soal | Siswa mengerjakan 4-7 soal | Siswa mengerjakan 1-3 soal |
| 9. | Menanggapi umpan balik dari guru | Siswa menanggapi umpan balik dari guru dengan serius dan penuh antusias | Siswa menanggapi umpan balik dari guru dengan serius. | Siswa menanggapi umpan balik dari guru tetapi sambil bermain | Siswa tidak menanggapi umpan balik dari guru. |

| Skor | Nilai | Ketuntasan |
|----------------------------------|-----------------|-------------------|
| $29,75 \leq \text{skor} \leq 36$ | Sangat baik (A) | Tuntas |
| $22,5 \leq \text{skor} < 29,75$ | Baik (B) | Tuntas |
| $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ | Cukup (C) | Tidak tuntas |
| $9 \leq \text{skor} < 15,75$ | Kurang (D) | Tidak tuntas |



CATATAN LAPANGAN

Pertemuan I Siklus I

Nama guru : Ardy Pualam Sakti
 Kelas/Semester : III/II
 Hari/tanggal : Jumat, 29 April 2011
 Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya !

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung sekitar 15 menit dimulai dengan guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa. Setelah itu guru memberi salam dan melakukan presensi. Semua siswa masuk. Guru menyampaikan tema “Pelajaran dino iki mbahas babagan kedadean”. Guru bertanya “Bocah-bocah, dino iki wis ngrasa seneng durung?” siswa menjawab “ empun pak” guru berkata “ Ben tambah seneng ayo nyanyi lagu Di Sini Senang Di Sana Senang, nanging nggowo bahasa Jawa” guru memberikan contoh dan diikuti siswa. Setelah itu guru berkata “ yen atine seneng engko sinaune mesti luwih semangat lan luwih gampang anggone nampa pelajaran ”. Guru kembali bertanya “Sinten sing seneg maca?” beberapa siswa mengangkat tangan dan berkata “kula pak”. Guru bertanya kepada AL “ Alfian, pernah maca cerita utawa dongeng?” “pun pak” jawab AL. “Apa judule?” “ Kancil Lan Boyo Pak” “bagus”. Setealah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran “ sakwise pelajaran iki murid-murid bakal ngerteni kekayaan alam kang dinduweni bangsa Indonesia, sakliyane kuwi murid-murid uga bakal ngerti carane mahami isi cerita”

Pada kegiatan inti yang berlangsung sekitar 80 menit. Pertama-tama guru menceritakan sebuah cerita berjudul “Seneng Maca” menggunakan media wayang daun. Cerita tersebut menceritakan kakak beradik yang sedang duduk diteras rumah saat sore hari. Sang adik merupakan anak yang pintar, dia sangat gemar membaca. Sore itu sang adik sedang membaca buku ensiklopedia. Lalu sang kakak pun bertanya tentang isi dari buku itu. Sang adiknya dengan sabar menceritakan isi buku yang dia baca, buku itu berisi tentang kekayaan alam yang ada di Indonesia. Sang kakak pun kagum dengan pengetahuan yang dimiliki oleh adiknya. Sejak saat itu sang kakak pun berjanji akan rajin membaca agar tidak kalah dengan adiknya.

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar cerita yang diperdengarkan. Pertanyaan tersebut diantaranya tentang judul, tokoh, watak tokoh, isi cerita, serta amanat. Pada awalnya para siswa menjawab secara bersama-sama, lalu guru mengingatkan agar mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Sehingga tanya-jawab berlangsung tertib. Setiap siswa menjawab dengan benar guru memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal. Lalu guru menjelaskan tentang kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia. Siswa mendengarkan setelah itu mencatatnya. Ketika guru menjelaskan tentang hasil hutan, siswa TG bertanya “Pak, pak rotan niku nopo to pak?” guru menjawab “Rotan kuwi uwite meh kaya wit salak, tapi luwih duwur, biasane digawe geblek kasar, gagang sulak, lan mejo kursi”. Lalu gurupun melanjutkan penjelasannya. Setelah selesai guru tak lupa memberikan kesempatan untuk bertanya namun tidak ada siswa yang bertanya.

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja. Setelah itu guru bertanya “ Bocah-bocah sapa sing pengen pinter?” siswa menjawab bersama-sama “ kulo pak” lalu guru menjelaskan kalau ingin pintar harus rajin belajar dan membaca, karena membaca merupakan jembatan ilmu, untuk itu siswa-siswa harus terampil membaca. Lalu guru menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca agar mudah menangkap isi bacaan. Yaitu bacalah bacaan dengan teliti, garis bawahilah hal-hal yang penting, baca

sekali lagi bacaan tersebut. Setelah itu guru menjelaskan bahwa sekarang akan bermain *reading box* dan menjelaskan cara bermainnya. Lalu guru dibantu siswa membagikan media *reading box* kepada setiap kelompok. Dan siswa pun mulai bermain *reading box*. Pertama siswa mengambil bacaan jenjang pertama, kemudian disuruh untuk membacanya. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah tercantum di bawah bacaan secara individu. Setelah selesai siswa berdiskusi tentang jawaban dari soal. Setelah sepakat dengan jawaban yang diambil siswa meminta kunci jawaban kepada guru. Saat mencocokkan beberapa siswa agak bingung, sehingga perlu dibantu oleh guru. Apabila seorang siswa mendapat nilai kurang dari 70, ia harus meminta bacaan lain kepada guru. Apabila seorang siswa telah mencapai nilai 70 atau lebih, ia boleh mengambil bacaan lain yang jenjangnya lebih tinggi. Dan semua kelompok berhasil mendapat nilai lebih dari 70. Selanjutnya ia mengerjakannya dengan prosedur yang sama dengan prosedur sebelumnya sampai ia mencapai nilai 70 atau lebih. Pada pertemuan kali ini hanya terdiri dari dua jenjang. Jenjang pertama berjudul “Kethek lan Kodok” dan pada jenjang kedua berjudul “Tsunami”. Apabila ada kata-kata yang tidak dimengerti siswa, siswa bertanya kepada guru. Selama bermain *reading box* guru selalu membimbing siswa. Setelah selesai, guru meminta dua siswa yaitu MK dan TG untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca. Namun saat bercerita siswa masih kurang lancar sehingga masih dibantu oleh guru.

Setelah itu siswa dibantu oleh guru menghitung skor tiap kelompok. Skor kelompok diperoleh dari skor jenjang pertama ditambah dengan skor jenjang kedua. Lalu guru menentukan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa tanda bintang dan menyanyikan lagu “Ning keke seneng ning kana seneng”. Pada permainan pertama ini kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah Dimas dan Elli.

Kegiatan penutup yang berlangsung sekitar 10 menit dimulai dengan guru meminta siswa menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya “kalo wau sampun mampun napa mawon?” Siswa menjawab “kekayaan alam Indonesia pak” lalu guru bertanya lagi “Sakliyane niku napa malih?” siswa menjawab “Maca cerita pak” Guru bertanya kepada EL “Eli, pripon carane maca cerita supaya saget ngertos isine crita?” EL menjawab “Diwaca sing teliti pak, terus sing penting digaris bawah.” Guru berkata “Bagus, dengan mengacungkan jempol”. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca. Setelah itu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan II Siklus I

Nama guru : Ardy Pualam Sakti
 Kelas/Semester : III/II
 Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2011
 Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!
 !

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung sekitar 15 menit dimulai dengan guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa. Setelah itu guru memberi salam dan melakukan presensi. Semua siswa masuk. Guru kemudian bertanya kepada siswa yang ada di kelas, “Pripun kabare murid-murid?” anak-anak menjawab, “sae, pak”. Setelah itu siswa terlihat mengeluarkan peralatan belajarnya. Guru berkata “Tasih kelingan mboten lagu ning kene seneng ning kana seneng?” siswa menjawab “Tasih pak” Guru dan siswa bernyanyi bersama. Guru bertanya kepada RG, “Rangga, pelajaran wingi sampun mbahas babagan napa mawon?, RG menjawab, “Maca cerita pak.”. Guru berkata “bagus” kemudian bertanya pada DM, “Sakliyane niku napa malih Dimas?”, kemudian DM menjawab, “Kekayaan alam Indonesia pak.”. Guru berkata “pinter” Guru bertanya kepada OL “Olga, Pripun carane maca supaya gampang ngerti isine crita?” OL menjawab “Diwaca sing teliti pak, terus sing penting digaris bawah”. Guru menyampaikan tema “Pelajaran dinten niki tasih mbahas babagan kedadean, nerusake pelajaran kala wingi”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran “Sakwise pelajaran niki murid-murid kudu ngerti kekayaan budaya kang ana ing Indonesia banjur mahami serita meneh”

Pada kegiatan inti yang berlangsung sekitar 70 menit. Pertama-tama guru melakukan tanya jawab dengan siswa “Bocah-bocah apa sebabe Indonesia akeh dikunjungi won seko luar negri?” beberapa siswa mengangkat tangan, kemudian guru menunjuk EL, EL menjawab “soale pemandangane sae pak” guru berkata “pinter”. Guru bertanya lagi “Enteng sing liya?” semua siswa hanya diam tidak ada yang mengangkat tangan. Karena tidak ada yang menjawab akhirnya guru menjelaskan bahwa selain karena alamnya yang sangat indah, para wisatawan manca negara datang ke Indonesia juga karena kekayaan budayanya dan keramah-tamahan masyarakatnya. Setelah itu guru menjelaskan tentang kekayaan budaya Indonesia. Siswa mencatat penjelasan guru.

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja. Lalu guru menjelaskan lagi hal-hal yang diperhatikan dalam membaca agar mudah menangkap isi bacaan. Yaitu bacalah bacaan dengan teliti, garis bawahilah hal-hal yang penting, baca sekali lagi bacaan tersebut. Setelah itu guru menjelaskan bahwa sekarang akan bermain *reading box* lagi dan menjelaskan cara bermainnya. Lalu guru dibantu siswa membagikan media *reading box* kepada setiap kelompok. Dan siswa pun mulai bermain *reading box*. Siswa mengambil bacaan jenjang ketiga, kemudian disuruh untuk membacanya. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah tercantum di bawah bacaan secara individu. Setelah selesai siswa berdiskusi tentang jawaban dari soal. Setelah sepakat dengan jawaban yang diambil siswa meminta kunci jawaban kepada guru. Saat mencocokkan beberapa siswa agak bingung, sehingga perlu dibantu oleh guru. Apabila seorang siswa mendapat nilai kurang dari 70, ia harus meminta bacaan lain kepada guru. Apabila seorang siswa telah mencapai nilai 70 atau lebih, ia boleh mengambil bacaan lain yang jenjangnya lebih tinggi. Dan semua kelompok berhasil mendapat nilai lebih dari 70. Selanjutnya ia mengerjakannya dengan prosedur yang sama dengan prosedur sebelumnya sampai ia mencapai nilai 70 atau lebih. Pada pertemuan ini melanjutkan permainan yang sebelumnya. Jenjang ketiga berjudul “Borobudur” dan pada jenjang keempat berjudul “KI Ageng Sela”. Apabila ada kata-kata yang tidak dimengerti siswa, siswa bertanya kepada guru. Selama bermain *reading box* guru selalu membimbing siswa.

Setelah itu siswa dibantu oleh guru menghitung skor tiap kelompok. Skor kelompok diperoleh dari skor jenjang ketiga ditambah dengan skor jenjang keempat. Lalu guru menentukan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa tanda bintang. Pemenang pada pertemuan kali ini adalah Dini dan Rendi. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar bacaan yang telah dibaca.

Kegiatan penutup yang berlangsung sekitar 20 menit dimulai dengan guru meminta siswa menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya “Kala wau sampun mepelajari napa mawon, lare-lare?” Siswa menjawab “kekayaan budaya Indonesia pak” lalu guru bertanya lagi “Terus napa malih?” siswa menjawab “Maca cerita pak”. Guru berkata “bagus” Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca. Lalu guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasi. Setelah itu guru mengucapkan salam untuk menutup pelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan II Siklus I

Nama guru : Ardy Pualam Sakti
 Kelas/Semester : III/II
 Hari/tanggal : Selasa, 2 Mei 2011
 Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya !

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung sekitar 15 menit dimulai dengan guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa. Setelah guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Semua siswa masuk. Guru menyampaikan tema “Murid-murid, pelajaran ing dinten niki mbahas babagan kesenengan. Setelah itu guru memutar sebuah lagu dan meminta siswa untuk menebak judulnya. Lagu yang diperdengarkan adalah “Rayuan Pulau Kelapa” guru berkata “Sinten sing ngertos judul lagu niki?” beberapa siswa mengangkat tangan dan guru menunjuk salah AL, “Alfian, napa jawabane?” “Rayuan Pulau Kelapa Pak” guru berkata “Betul, jawabane Rayuan Pulau Kelapa”. Guru kembali bertanya “Kira-kira, isi saking lagu niku napa nggih? Hayo sinten engkang saget?” tidak ada satupun siswa yang mengangkat tangan, lalu guru memberikan acuan. “Kalawau enten tembung Tanah airku Indonesia negeri elok amat kucinta Tanah tumpah darahku yang mulia yang kupuja sepanjang masa, ayo enten sing ngertos mboten?” Lalu beberapa siswa mengangkat tangan, guru menunjuk MM “jawabane napa Dimas?” “Keindahan alam Indonesia pak” guru mengacungkan jempol sambil berkata “Pinter”. “enten malih mboten?” tanya guru, namun tidak ada siswa yang mengangkat tangan. Lalu guru menjelaskan bahwa lagu tersebut menceritakan tentang keindahan alam Indonesia dan karena keindahannya munculah rasa cinta dan bangga terhadap bangsa Indonesia. Lalu guru berkata “”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran “Sakwise pelajaran iki, murid-murid kedah saget nampilke rasa bangga dadi bangsa Indonesia, sakliyane kuwi murid-murid kedah saget mahami isi wacana” “Sakniki pak guru bade njelaske tentang rasa bangga terhadap bangsa Indonesia”

Guru menjelaskan diselingi dengan tanya jawab seputar rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. Siswa mencatat dan beberapa siswa bertanya kepada guru seputar rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja. Lalu guru menjelaskan lagi hal-hal yang diperhatikan dalam membaca agar mudah menangkap isi bacaan. Yaitu bacalah bacaan dengan teliti, garis bawahilah hal-hal yang penting, baca sekali lagi bacaan tersebut. Setelah itu guru menjelaskan bahwa sekarang akan bermain *reading box* lagi dan menjelaskan cara bermainnya. Lalu guru dibantu siswa membagikan media *reading box* kepada setiap kelompok. Dan siswa pun mulai bermain *reading box*. Siswa mengambil bacaan jenjang pertama, kemudian disuruh untuk membacanya. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah tercantum di bawah bacaan, secara individu. Setelah selesai, siswa berdiskusi tentang jawaban dari soal. Setelah sepakat dengan jawaban yang diambil, siswa meminta kunci jawaban kepada guru. Saat mencocokkan, siswa sudah lancar, tidak perlu dibantu oleh guru. Apabila seorang siswa mendapat nilai kurang dari 70, ia harus meminta bacaan lain kepada guru. Apabila seorang siswa telah mencapai nilai 70 atau lebih, ia boleh mengambil bacaan lain yang jenjangnya lebih tinggi. Dan semua kelompok berhasil mendapat nilai lebih dari 70. Selanjutnya ia mengerjakannya dengan prosedur yang sama dengan prosedur sebelumnya sampai ia mencapai nilai 70 atau lebih. Pada pertemuan ini melanjutkan permainan yang sebelumnya. Jenjang pertama berjudul “Maen Kasati” dan pada jenjang kedua berjudul “Bangga Dadi Anak Indonesia”. Apabila ada kata-kata yang tidak dimengerti siswa, siswa bertanya kepada guru. Selama bermain *reading box* guru selalu membimbing siswa.

Setelah itu siswa menghitung skor tiap kelompok. Skor kelompok diperoleh dari skor jenjang pertama ditambah dengan skor jenjang kedua. Lalu guru menentukan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa tanda bintang. Pada pertemuan kali ini permainan dimenangkan oleh Tegar dan Miko. Setelah itu guru melakukan tanya jawab seputar bacaan yang telah dibaca dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Kegiatan penutup yang berlangsung sekitar 20 menit dimulai dengan guru meminta siswa menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya “Kala wau sampun mempelajari napa mawon, lare-lare?” Beberapa siswa mengangkat tangan, lalu guru menunjuk DN, DN menjawab “Bangga dados anak Indonesia pak” “pinter” lalu guru bertanya lagi “Terus napa malih?” beberapa siswa mengangkat tangan, guru menunjuk UL, UL menjawab “Maca cerita pak”. Guru berkata “bagus” sambil mengacungkan jempol. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas rumah untuk membuat sebuah cerita dengan tema “kegemaran” setelah itu guru mengucapkan salam.



CATATAN LAPANGAN

Pertemuan II Siklus I

Nama guru : Ardy Pualam Sakti
 Kelas/Semester : III/II
 Hari/tanggal : Rabu, 3 Mei 2011
 Petunjuk : catatlah keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya !

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung sekitar 15 menit dimulai dengan guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa. Setelah itu guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Semua siswa masuk. Guru menyampaikan tema “Murid-murid, pelajaran ing dinten niki nesusake pelajaran kala wingi, mbahas babagan kesenangan”. Lalu guru menceritakan sebuah cerita yang berisi tentang kegemaran seorang anak yang gemar bermain sepakbola. Dan melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu guru berkata “Kala wingi pak guru maringi PR, sinten engkang mboten damel?” Tidak ada siswa yang mengangkat tangan. Guru berkata “Berarti damel PR sedaya nggih?!” murid-murid menjawab “Nggih pak”.

Guru meminta beberapa siswa kedepan kelas untuk membacakan ceritanya. Yang pertama adalah DN. DN bercerita tentang kegemarannya bermaian sepak bola. Giliran kedua adalah MK, MK menceritakan kegemarannya bersepeda. Giliran ketiga adalah AL, AL bercerita tentang kegemarannya berjalan-jalan. Guru dan siswa memberikan tepuk tangan kepada setiap siswa yang membacakan cerita. Selain itu guru juga mengomentari cara siswa bercerita. Lalu guru menjelaskan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia dan memberikan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman satu meja. Lalu guru menjelaskan lagi hal-hal yang diperhatikan dalam membaca agar mudah menangkap isi bacaan. Yaitu bacalah bacaan dengan teliti, garis bawahilah hal-hal yang penting, baca sekali lagi bacaan tersebut. Setelah itu guru menjelaskan bahwa sekarang akan bermain *reading box* lagi dan menjelaskan cara bermainnya. Lalu guru dibantu siswa membagikan media *reading box* kepada setiap kelompok. Dan siswa pun mulai bermain *reading box*. Siswa mengambil bacaan jenjang pertama, kemudian disuruh untuk membacanya. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah tercantum di bawah bacaan secara individu. Setelah selesai siswa berdiskusi tentang jawaban dari soal. Setelah sepakat dengan jawaban yang diambil siswa meminta kunci jawaban kepada guru. Saat mencocokkan siswa sudah lancar tidak perlu dibantu oleh guru. Apabila seorang siswa mendapat nilai kurang dari 70, ia harus meminta bacaan lain kepada guru. Apabila seorang siswa telah mencapai nilai 70 atau lebih, ia boleh mengambil bacaan lain yang jenjangnya lebih tinggi. Dan semua kelompok berhasil mendapat nilai lebih dari 70. Selanjutnya ia mengerjakannya dengan prosedur yang sama dengan prosedur sebelumnya sampai ia mencapai nilai 70 atau lebih. Pada pertemuan ini melanjutkan permainan yang sebelumnya. Jenjang pertama berjudul “Mancing” dan pada jenjang kedua berjudul “Nguri-nguri Kebudayaan Jawa”. Beberapa siswa bertanya kepada guru tentang kata-kata yang tidak dipahami siswa. Selama bermain *reading box* guru selalu membimbing siswa.

Setelah itu siswa menghitung skor tiap kelompok. Skor kelompok diperoleh dari skor jenjang ketiga ditambah dengan skor jenjang keempat. Lalu guru menentukan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa tanda bintang. Pada pertemuan kali ini permainan dimenangkan oleh Dimas Dan Ela.

Kegiatan penutup yang berlangsung sekitar 20 menit dimulai dengan guru meminta siswa menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya “ Murid-murid, kala wau sampun mempelajari napa mawon? ” Beberapa siswa mengangkat tangan, lalu guru menunjuk AL, AL menjawab “Perilaku bangga dados anak Indonesia pak“ “pinter” lalu guru bertanya lagi “Terus napa malih?” beberapa siswa mengangkat tangan, guru menunjuk TG, TG menjawab “Maca cerita pak”. Guru berkata “bagus” sambil mengacungkan jempol. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca. Lalu guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasi. Setelah itu guru mengucapkan salam untuk menutup pelajaran.





LAMPIRAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tema : Peristiwa
Satuan Pendidikan : SDN Kalisegoro
Kelas : III
Semester : genap
Alokasi waktu : 4 x 35

A. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Jawa

7. Mampu membaca dan memahami berbagai ragam teks bacaan melalui teknik membaca intensif, membaca indah, dan membaca huruf Jawa

PKn

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Jawa

7. 1 Membaca cerita

PKn

4. 1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kekayaan alam dan keramah tamahan

C. INDIKATOR

Bahasa Jawa

- Menjawab pertanyaan seputar cerita yang dibaca
- Menceritakan kembali cerita yang telah dibaca

PKn

- Menyebutkan kekayaan alam bangsa Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjawab pertanyaan seputar cerita yang dibaca dengan tepat.
- Melalui demonstrasi siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa sendiri secara lancar.
- Melalui bercerita dan tanya jawab dengan guru siswa dapat menyebutkan kekayaan alam bangsa Indonesia dengan tepat.

E. MATERI AJAR

1. Membaca cerita
2. Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Permainan *reading box*
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok
4. Ceramah
5. Kompetisi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama:

1. Pra kegiatan
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Menyiapkan alat peraga, media dan sumber belajar
 - c. Berdoa
 - d. Absensi
2. Kegiatan awal
 - a. Mengemukakan tema
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Apersepsi : siswa bersama guru menyanyi lagu “*Ning Kene Seneng Ning Kana Seneng*”

Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang membuat siswa senang.

Guru bertanya “siapa yang suka membaca?” “adakah yang pernah membaca cerita atau dongeng?”

3. Kegiatan inti

A. Eksplorasi

- a. Guru menceritakan sebuah dongeng menggunakan media wayang daun dengan judul “*Seneng Maca*” yang menceritakan tentang kegemaran seorang anak yang senang membaca buku ensiklopedia tentang kekayaan alam Indonesia.
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar cerita yang diperdengarkan beserta kekayaan alam Indonesia.
- c. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cerita.

B. Elaborasi

- a. Siswa berpasangan dengan teman sebangku
- b. Siswa mengambil media *reading box*
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain *reading box*
- d. Siswa bermain media *reading box* (membaca bacaan jenjang I dan II)
- e. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku

C. Konfirmasi

- a. Siswa menghitung skor kelompok
- b. Siswa dan guru menentukan kelompok terbaik.
- c. Siswa membaca bacaan yang terdapat pada media *reading box*

4. Kegiatan akhir

- a. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Guru memberikan tugas untuk mempelajari tentang kebudayaan Indonesia.

Pertemuan kedua:

1. Pra kegiatan
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Menyiapkan alat peraga, media dan sumber belajar
 - c. Berdoa
 - d. Absensi
2. Kegiatan awal
 - a. Mengemukakan tema
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Apersepsi: guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang lalu.
3. Kegiatan inti
 - D. Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan diselingi tanya jawab tentang kekayaan budaya Indonesia.
 - b. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cerita.
 - E. Elaborasi
 - c. Siswa berpasangan dengan teman sebangku
 - d. Siswa mengambil media reading box
 - e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain reading box
 - f. Siswa bermain *mediareading box* (membaca bacaan jenjang III dan IV)
 - g. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku
 - F. Konfirmasi
 - h. Siswa menghitung skor kelompok
 - i. Siswa dan guru menentukan kelompok terbaik.
 - j. Siswa menceritakan bacaan yang dibaca
4. Kegiatan akhir
 - d. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung
 - e. Siswa mengerjakan soal evaluasi

- f. Guru memberikan tugas untuk mencari cerita dan meminta siswa untuk membacanya di depan kelas pada pertemuan yang akan datang.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. *Reading box*
2. *Bse Pkn* kelas III
3. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas Rendah
4. Buku Basa Jawa Kelas III
5. Teks cerita

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir
2. Jenis tes
 - Tes dalam proses : Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
 - Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
3. Bentuk tes
 - Tes : LKS
 - Non tes : Lembar unjuk kerja keterampilan bercerita

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang,2011

Menyetujui

Guru kelas III

Peneliti

Septi Oktarini

Ardy Pualam Sakti

NIM.1402407075

Lembar evaluasi

LAIRE GATHUTKACA

Swasana ing Kraton Pringgodani seneng, nangin uga susah. Seneng amarga putra mahkota wis lair kanthi slamet. Susahe jalaran pusere jabang bayi ora bisa dikethok. Sakabehing gegaman ing Pringgodani ora ana sing tedhas kanggo ngethok pusere jabang bayi. Jabang bayi iku putrane Raden Werkudara karo Dewi Arimbi.

Raden Arjuna diutus Bathara Kresna menyang kayangan. Kersane ngampil gamane para dewa kanggo ngethok pusere jabang bayi. Tekan kayangan jebul wis kedhisikan Adipati Karno. Gamban sing jenenge Kunta Wijayadanu wis digawa Adipati Karno. Raden Arjuna enggal-enggal nututi Adipati Karno. Bareng ketemu, lelorone padha perang rebutan Kunta Wijayadanu. Perange rame ora ana sing kalah. Nalika Adipati Karno lena, Raden Arjuna bisa ngrebut Kunta Wijayadanu. Dheweke terus nggeblas bali menyang Pringgadani.

Tekan Pringgadani, jebul sing digawa mung rangkane. Nangin aneh sanajan mung rangka, wis bisa kanggo ngethok tali pusere jabang bayi. Sing luwih aneh, sawise tali pusere tugel, slongsong Kunta Wijayadanu manjing ing pusere jabang bayi.

Bayi sing durung duwe jeneng iku sabanjure diampil para dewa diasta menyang kayangan. Dening para dewa bayi diparingi tetenger Jabang Tutuka Sawise dijenang karo sakehing gegaman lan pusaka ing kayangan Jabang Tutuka banjur diedu karo raseksa sing aran Ditya Kala Pracona sing arep ngrusak kayangan. Jabang Tutuka menang.

Dening wong tuwane, Jabang Tutuka diparingi jeneng Raden Gatutkaca. Ing perang Bharatayudha, Raden Gatutkaca madeg senapati agung mbelani Pandhawa. Ing kono Raden Gatutkaca gugur kena panah Kunta Wijayadanu sing rangkane manggon ana pusere.

Pitakon:

1. Genea swasana ing Pringgodani seneng ing wektu iku?

2. Apa arane gaman sing bisa kanggo ngethok pusere jabang bayi?
3. Sapa sing ngutus Raden Arjuna menyang kayangan?
4. Saperlu apa Raden Arjuna menyang kayangan?
5. Sapa sing ndhisiki tekane Raden Arjuna?
6. Kahanan apa sing aneh sawise tali puser bisa dikethok?
7. Bayi mau dijenengi sapa dening para dewa?
8. Sapa jenenge bapak lan ibune Raden Gatutkaca?
9. Sapa sing nggawa isine gaman Kunta Wijayadanu?
10. Raden Gatutkaca dadi senapati agung Pandhawa ing perang Bharatayudha mungsuh sapa?

Kriteria penilaian

Soal kategori mudah setiap nomor mempunyai bobot 1

Soal kategori sedang setiap nomor mempunyai bobot 2

Soal kategori sulit setiap nomor mempunyai bobot 3

Sehingga di dapat:

| Jumlah soal | Kategori | Bobot | S_t |
|--------------|----------|-------|-------|
| 6 | Mudah | 1 | 6 |
| 2 | Sedang | 2 | 4 |
| 2 | Sulit | 3 | 6 |
| Jumlah S_t | | | 16 |

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda)

atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

| Kriteria Ketuntasan | Kualifikasi |
|---------------------|-------------|
| ≥ 60 | Tuntas |

| | |
|------|--------------|
| < 60 | Tidak Tuntas |
|------|--------------|



LAMPIRAN 3
BACAAN *READING BOX* SIKLUS I

Bacaan jenjang pertama**TSUNAMI**

Tsunami iku ombak gedhe. Ombak laut sing gedhe banget. Saking gedhene ombak, luber nganti tekan daratan. Nalika tanggal 26 Desember 2004, daratan Aceh, banjir bandhang merga Tsunami. Tekane banyu segara dadakan, ora ana sing ngerti.

Omah-omah, kantor lan sekolahan akeh sing padha ambruk keterak banyu. Kewan-kewan, menungsa, lan barang apa bae padha kentir. Wit-witan ya padha rungkat. Montor, bis lan treg ya akeh sing keli.

Tsunami sing wis ngobrak-abrik tanah Aceh iku tekane didhisiki lindhu gedhe. Sadurunge banyu laut luber tekan daratan, wis akeh ombak, sekolahan lan kantor sing padha rusak utawa ambruk. Dalan-dalan ya wis akeh sing nela utawa malah bengkah.

Korbane Tsunami ing tanah Aceh akeh banget. Sing mati atusan ewon, sing ulang ora kewilang. Barang-barang pengaji akeh sing dadi rongsokan. Kabeh padha pating blengkrah campur karo jasading korban, lan bathang kewan.

Tlatah Rencong kaya kutha mati. Akeh kulawarga sing nandhang apes. Saiki panguripan ing Aceh rekasa banget. Kanggo ngentheng-entheng kasusahane masyarakat Aceh, ayo padha mbiyantu saiklase.

Jawaben pitakon ing ngisor ki miturut wacanan ing nduwur!

1. Ombak laut sing gedhe banget diarani apa?
 - a. Banyu rob
 - b. Tsunami
 - c. Banjir bandang
2. Kepriye tekane ombak merga Tsunami?
 - a. Alon-alon
 - b. Rada cepet
 - c. Dadakan
3. Merga apa dharatan Aceh banjir bandhang?
 - a. Tsunami
 - b. Lindhu
 - c. Gunung meletus
4. Tekane Tsunami ing Aceh didhisiki apa?
 - a. Lindhu gedhe
 - b. Banjir bandang
 - c. Gunung meletus
5. Barang-barang pengaji akeh sing dadi rongsokan, apa sebabe?
 - a. Kena banjir
 - b. Kena banyu rob

- c. Kena tsunami
6. Sabubare kedadean Tsunami, kepriye penguripan ing Aceh?
 - a. Gampang
 - b. Rekasa banget
 - c. Makmur
7. Kanggo apa sumbangan sing diklumpukake?
 - a. Ngenteng-ngentengi kasusahane rakyat Aceh
 - b. Rakyat Aceh bisa urip mewah
 - c. Rakyat Aceh bisa urip kecukupan
8. Kepriye kahanane Aceh sawise Tsunami?
 - a. Kaya kutha tuwo
 - b. Kaya kutha gedhe
 - c. Kaya kutha mati
9. Tlatah Aceh uga diarani apa?
 - a. Tlatah rencong
 - b. Tlatah cendarwasih
 - c. Tlatah tsunami
10. Kapan Aceh kena tsunami?
 - a. 26 Desember 2005
 - b. 26 Desember 2004
 - c. 26 Desember 2006



Bacaan jenjang kedua

Borobudur



Dina pertama mlebu sekolah, sakwise preinan semester siji, Bu Guru ndawuhi murid-murid nyritake pengalaman wektu preinan. Najib entuk giliran pertama. Najib banjur maju ing ngarep.

Kanca-kanca preinan wingi aku lan keluargaku dolan ing Candi Borobudur. Candi Borobudur iku ana ing tlatah Magelang, Jawa Tengah. Bapak, Ibu, Mas Dodi lan aku mangkat bareng-bareng numpak sepur, midun ing Yogyakarta, banjur nyewa montor menyang Candi Borobudur.

Candi Borobudur iku gedhe banget, duwur, lan reliefe endah banget. Aku nembe pisan iki menyang Candi Borobudur. Aku seneng lan bangga duwene peninggalan sejarah kang kondang tekan manca negara.

Miturut ceritane pemandu wisata, Candi Borobudur iku dideke 825 M karo Raja Samaratungga seka Dinasti Syailendra. Candi iki ana telung tingkatan, yaiku Kamadhatu, Rupadhatu, lan Arupadhatu. Dening bangunane ana sepuluh tingkat, enem tingkat wujud persegi, telung tingkat arupa bunderan, lan sak tingkat paling nduwur wujud stupa induk sing duwure pitung meter. Ing Candi Borobudur ana 540 reca lan ing tembok candi ana relief kang gambarake uripe manungsa.

Bu guru ngendika yen ceritane Najib iku apik banget. Kanca-kancane Najib banjur tepuk tangan.

Jawaben pitakon ing ngisor iki rumujuk wacanan!

1. Sapa sing entuk giliran pertama crita?
2. Candi Borobudur iku ana ing tlatah ngendi?
3. Sapa sing mbangun Candi Borobudur?
4. Genea Najib seneg lan bangga?
5. Relief kang ana ing Candi Boro budur gambarke apa?

Bacaan jenjang ketiga

Ki Ageng Sela

Dhek jaman kuna ing desa Tlatah, Jepara, ana wong kang seneng tapa brata golek ngelmu, jenenge Sela. Sanadyan sugih ngelmu lan sekti mandraguna, nanging dheweke ora umuk. Malah Sela senenge tetulung marang sapa bae kang mbutuhke pitulungan lan ngayomi sing ringkih. Dening wong padesan banjur diarani Ki Ageng Sela.

Nuju wayah sore, ki Ageng Sela macul ing sawahe. Wektu kuwi langit mendhung, ora let suwe udan riwis-riwis kaworan angin. Kilat pating glebyar, bledeg sesamberan gawe mirising ati. Ewasemono Ki Ageng Sela teteap olehe macul kaya ora peduli marang kahananing alam kang medeni iku. Ora ngreti sangkaning bilahi ana bledheg nyamber Ki Ageng Sela. Ki Ageng sela glumethak, nanging mung sedhela. Jegegah tangi tanpa ngrasake lara.

Ki Ageng Sela macul maneh karo waspada. Mripate sedhela-sedhela mlinguk mendhuwur. Dumadakan ana bledeg. Bledeg dicandak banjur dicancang ana galengan nganggo suket grinting.

Ora suwe udane terang, angine anteng, srengengene katon maneh. Kahanan mangkono njalari sangsarane si bledeg. Tembunge, “Ki Ageng Sela, uwalana aku seka panandhang iki. Aku kapok ora bakal nyamber Ki Ageng Sela maneh.”

“Kowe dakuwali, nanging kowe kudu janji ora bakal nyamber anak puthuku,” mangkono tembunge Ki Ageng Sela.

“Lha olehku niteni kepriye yen iku anak putumu apa dudu?” wangsulane bledeg.

Ki Ageng Sela mangsuli, “Gampang, yen mbeneri ana thathit pating gebyar banjur ana wong ngucap, gandrik-gandrik, aku anak putune Ki Ageng Sela, wong kuwi ora kena di samber!”

“Ya wiz, yen mangkono aku uwis mudeng,” jarene bledeg.

Bledeg diuwali seka bandane, nuli nggelas bali menyang langit.

Nganti seprene, menawa ana bledeg nyamber-nyamber, akeh wong muni,” gandrik-gandrik, aku anak putune Ki Ageng Sela.”

Wangsulana pitakon ing ngisor iki!

1. Ana ngendi omahe Ki Ageng Sela?
2. Apa kasengane Ki Ageng Sela?
3. Ki Ageng Sela seneng tetulung marang sapa?
4. Ki Ageng Sela lagi ngapa nalika ana bledeg?
5. Kepriye sawise bledeg dicancang Ki Ageng Sela?

Bacaan jenjang keempat

Dumadine Uyah Ing Bledug Kuwu Purwodadi

Dhek jaman mbiyen sing dadi raja ing Medhangkamulan isih mudha, durung duwe garwa. Kesenengane lunga turut desa. Nalika lagi mlaku-mlaku iku Sang Raja nemu endhong sing gedhene padha endhog banyak. Endhog mau diwenehake ana sangisore tumpukan pari dening Mbok Randha. Sawise sawetara wektu endog mau netes dadi anak naga. Amarga diopeni kanthi gemati anak naga mau dadi sak glugu gedhene.

Naga mau bisa guneman kaya dene manungsa. Mbok Randha menehi jeneng Jaka Linglung. Anane Jaka Linglung iku njalari ora tentreming desa iku. Saben Jaka Linglung luwe mesti mangan ingon-ingone wong desa. Ora sitik kewan raja kaya sing entek dipangan Jaka Linglung. Jaka Linglung takon marang Mbok Randha “mbok akuiki anake sapa ta?” “wiwit cilik kowe tak openi, ateges kowe kuwi anaku” wangsulane Mbok Randha. “yen simbokku genah aku wiz ngerti, banjur bapakku sapa?” “saktegeses bapakmu iku raja ing medhang kamulan.” “wah yen ngono aku arep nggoleki bapakku.”

Jaka Linglung pamit banjur tumuju negara medhang kamulan. Tekan ing negara medhangkamulan, Jaka Linglung diteter kasektene. “yen kowe ngaku anakku kowe kudu bisa ngalahake baya putih sing ana segara kidul. Kanggo nduduhake bektimu marang aku, aja pisan-pisan lumaku ing dharat. Lakumu kudunlusup sajeroning bumi. Aja pisan-pisan methungul yendurung tekan papan sing dituju.”

Kabeh dhawuhe raja ditindakake. Baya putih bisa disirnakake. Nanging sakwise saka negara kidul, Jaka Linglung kliru anggine menthingul ana ing kuwu. Dalan sing diliwati Jaka Linglung mau kanggo mili banyu segara kidul sing banyune asin. Mula banyusing metu saka bledug kuwu padha digawe uyah nganti seprene.

Dene Jaka Linglung supaya ora mangan raja kayane wong desa, didhawuhi tapa mlungker kanthi mangap ing gunung kapur. Ora kena kena mangan yen ora ana barang sing tumiba ing jero cangkeme.

Besutan: *Cerita Rakyat dari Jawa Tengah*, Sri Sulistyawati.

Isinana ceceg-ceceg ing ngisor iki kanthi jawaban bener!

1. Raja ing.....isih mudha
2. Sang Raja durung duwe.....
3. Nalika lagi mlaku-mlaku Sang Raja nemu.....
4. Endhoge diwenehae marang.....
5. Endhoke disimpen ana ing.....

6. Endhoge netes dadi.....
7. Naga iku bisa.....kaya dene manunhsa.
8. Jaka Linglung bisa..... baya putih.
9. Jaka Linglung anggone methungul kleru ing.....
10. Supaya oramangan raja kaya, Jaka Linglung didawuhi.....





LAMPIRAN 4
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Silkus II

| | |
|-------------------|----------------|
| Tema | : Kegemaran |
| Satuan Pendidikan | : SDN Ngijo 03 |
| Kelas | : III |
| Semester | : genap |
| Alokasi waktu | : 4 x 35 |

A. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Jawa

7. Mampu membaca dan memahami berbagai ragam teks bacaan melalui teknik membaca intensif, membaca indah, dan membaca huruf Jawa

PKn

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Jawa

7. 1 Membaca cerita

PKn

4. 1 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

C. INDIKATOR

Bahasa Jawa

- Menjawab pertanyaan seputar cerita yang dibaca
- Membaca cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat

PKn

- Menyebutkan contoh perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia
- Menjelaskan cara menghargai hasil karya bangsa Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjawab pertanyaan seputar cerita yang dibaca dengan tepat.
- Melalui demonstrasi siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa sendiri secara lancar.
- Melalui tanya jawab dengan guru siswa dapat menyebutkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia dengan tepat.
- Melalui penjelasan guru siswa mampu menjelaskan cara menghargai hasil karya bangsa Indonesia.

E. MATERI AJAR

1. Membaca cerita
2. Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Permainan *reading box*
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok
4. Ceramah
5. Kompetisi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama:

1. Pra kegiatan
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Menyiapkan alat peraga, media dan sumber belajar
 - c. Berdoa
 - d. Absensi
2. Kegiatan awal
 - a. Mengemukakan tema

- b. Apersepsi : siswa bersama guru menyanyi lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan melakukan tanya jawab seputar isi lagu.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Kegiatan inti
- A. Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia dan cara menghargai hasil karya Indonesia
 - b. Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa seputar menampilkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.
 - c. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cerita
 - B. Elaborasi
 - a. Siswa berpasangan dengan teman sebangku
 - b. Siswa mengambil media *reading box*
 - c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain *reading box*
 - d. Siswa bermain media *reading box*(membaca bacaan jenjengI dan II)
 - e. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku
 - C. Konfirmasi
 - a. Siswa menghitung skor kelompok
 - b. Siswa dan guru menentukan kelompok terbaik.
 - c. Siswa menceritakan bacaan yang dibaca
4. Kegiatan akhir
- a. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung
 - b. Guru memberikan tugas untuk mencari cerita dan meminta siswa untuk menceritakannya di depan kelas pada pertemuan yang akan datang.

Pertemuan kedua:

1. Pra kegiatan
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Menyiapkan alat peraga, media dan sumber belajar

- c. Berdoa
 - d. Absensi
2. Kegiatan awal
- d. Mengemukakan tema
 - e. Apersepsi siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar pelajaran yang telah lalu.
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Kegiatan inti
- A. Eksplorasi
- a. Beberapa siswa diminta untuk membaca sebuah cerita yang sudah dipersiapkan dari rumah.
 - b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar cerita-cerita yang diperdengarkan.
 - c. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cerita
- B. Elaborasi
- d. Siswa berpasangan dengan teman sebangku
 - e. Siswa mengambil media *reading box*
 - f. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain *reading box*
 - f. Siswa bermain media *reading box* (membaca bacaan jenjang III dan IV)
 - g. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku
- C. Konfirmasi
- h. Siswa menghitung skor kelompok
 - i. Siswa dan guru menentukan kelompok terbaik.
 - j. Siswa menceritakan bacaan yang dibaca
4. Kegiatan akhir
- a. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Guru menginformasikan pembelajaran yang akan datang.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. *Reading box*
2. BSE Pkn kelas III
3. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas Rendah
4. Buku Basa Jawa Kelas III
5. Teks cerita

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir
2. Jenis tes
 - Tes dalam proses : Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
 - Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
3. Bentuk tes
 - Tes : LKS
 - Non tes : Lembar observasi unjuk kerja keterampilan membaca

Semarang,.....2011

Menyetujui

Guru kelas III

Peneliti

Septi Oktarini

Ardy Pualam Sakti

NIM. 1402407075

Soal evaluasi

GOBAG SODOR

Andi lan kanca-kancane sore iku padha ngumpul ana ing lapangan badminton. Karepe ya mung arep gegojegan wae. Santi sing lagi wae teka, banjur ngusulake dolanan.

“Ketimbang mung padha lungguhan, ayo saiki dolanan gobag sodor.” Tari mangsuli, “Ya setuju aku, bocahe ana pira dhisik?”

Arif ngetung cacah bocah sing padha ngumpul. Bareng dietung cacah ana wolu. Bocah-bocah banjur ngumpul papat-papat dadi rong kelompok. Kelompok sijiyaku Andi, Bima, Santi lan Wulan. Dene kelompok loro yaiku Tari, Arif, Ari, lan Kiki.

Kelompok siji lan loro banjur pingsut, dimenangake dening kelompok Tari. Kelompok Andi dadi sing jaga lan kelompok Tari sing main, kelompok siji banjur nata panggonan sing dijaga. Andi jaga ana garis ngarep, Bima ana garis kaloro. Santi ana garis katelu, lan Wulan ana garis kapapat.

Kelompok sing jaga padha duwe karep bisa ndemek utawa nyekel kelompok sing lagi main. Kelompok Tari padha endha lan ngati-ati olehe mlebu ing kothak-kothak supaya ben ora kedhemek utawa kecekel.

Kiki, nalika arep mlebu ora nglegawa menawa awake rada nyedhak Santi, amarga Bima. Santi cepet-cepet ndemek Kiki. Kelompok Tari kalah dadi sing jaga. Kelompok Andi sing maune jaga dadi sing main.

Dolanan ing sore iku katon rame lan nyenengake. Ora krasa wektune wis wanci maghrib. Bocah-bocah banjur padha bubar, bali menyang omahe dhewe-dhewe. Gobag sodor sore iku etungane seri, amarga padha-padha oleh biji loro.

Pitakon:

1. Apa jenenge dolanan sing lagi padha dimainake?
2. Sapa bae sing lagi padha dolanan?
3. Ana ngendi anggone padha dolanan?
4. Pira cacah bocah sing padha dolanan gobag sodor?

5. Wayah apa bocah-bocah iku padha dolanan?
6. Pira cacah bocah saben sekelompoke?
7. Kepriye carane dolanan gobag sodor iku?
8. Sawise main gobagsodor bocah-bocah katon kepriye?
9. Coba sebutna 3 dolanan saliyane gobag sodor?
10. Apa tegese dolanan iku seri?

Kriteria penilaian

Soal kategori mudah setiap nomor mempunyai bobot 1

Soal kategori sedang setiap nomor mempunyai bobot 2

Soal kategori sulit setiap nomor mempunyai bobot 3

Sehingga di dapat:

| Jumlah soal | Kategori | Bobot | S_t |
|--------------|----------|-------|-------|
| 6 | Mudah | 1 | 6 |
| 2 | Sedang | 2 | 4 |
| 2 | Sulit | 3 | 6 |
| Jumlah S_t | | | 16 |

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda)

atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

| Kriteria Ketuntasan | Kualifikasi |
|---------------------|--------------|
| ≥ 60 | Tuntas |
| < 60 | Tidak Tuntas |



LAMPIRAN 5
BACAAN *READING BOX*SIKLUS II

MANCING

Esuk watara jam setengah pitu Yadi wis tekan ombahe Budi. Tekane Yadi bareng karo Tono lan Andi. Bocah papat wis padha janjijan dina Minggu iki arep mancing.

Sawise pamit karo wong tuwane, Budi banjur budhal. Budi boncengan karo Tono. Mangkate Budi sing mboncengake. Bocah papat sarujuk nggawa sangu dhewe-dhewe sacukupe. Sangune bisa dipangan bebarengan.



Bocah papat milih papan sing kepenak. Budi enggal-enggal nggelar klasa ing sangisore wit pinggir kali. Kanca-kancane nyedhaki. Kabeh sangune diseleh ana kono. Bocah papat ribet masang umpan. Tono sing paling dhisik nguncalake pancinge.

Bocah papat mancing nganti wayah bedhug. Pas srengenge ana dhuwur sirah Budi sakancane padha bali. Bocah papat seneng lan marem atine. Dina iki mancing oleh enggon kepenak. Kajaba ora panas ya bisa oleh iwak.

Pitakon:

1. Sing arep mancing ana bocah pira lan sapa bae jenenge?
2. Ana ing endi Budi nggelar klasa?
3. Sangune bocah papat diseleh ana ing endi?
4. Anggone mancing kira-kira nganti jam pira?
5. Genea bocah-bocah padha seneng lan marem atine?

MAIN KASTI

Jam pelajaran olahraga bocah-bocah kelas telu padha ngumpul ana ing lapangan. Bocah-bocah padha latihan kasti. Bu Heni wis nerangake bab main kasti. Bocah-bocah padha mraktekake. Gandheng kanggo bocah kelas 3 mula peraturane sederhana. Sing mimpin Sari, ketua kelase. Bu guru mung ngawasi. Sanajan mung diawasi, bocah-bocah tertib lan dhisiplin latihan.

“Kanca-kanca wis padha kumpul kabeh?” pitaken Sari.

“Uwis,” wangsulane Sigit.

“La piye, bocahe ana 34, sing main mung 24?” takone Dina.

“Sing main tetep 24 sisane nonton karo ngawasi,” wangsulane Sari.

“Ya wis ayo diwiwiti. Klompok A bocah 12, klompok B ya bocah 12. Andi, kowe ketua klompok A. banu ketua klompok B. Ayo pingsut, sing menang main, sing kalah jaga.”

Sidane klompok B sing jaga. Wulan oleh tugas nguncalake bal sing arep ditamplek. Kanca liyane padha siyaga. Ana sing siap nampani bal, lan ana sing siap ngoyak. Maine rame banget.

Main kasti iku saben regune 12 bocah. Pirantine bal, pemukul, tiyang utawa tandha kanggo pencokan. Pencokan iki cacahé ana telu. Sing bisa namplek bal lan bisa bali oleh biji. Menawa nampleke luput, ora oleh biji.

Bu Heni ndhawuhi main kastine dilereni. Sari mimpin kanca-kancane bubarane. Bocah-bocah kabeh katon sumringah seneng, sanajan kemringet ora katon kesel.

Pitakon:

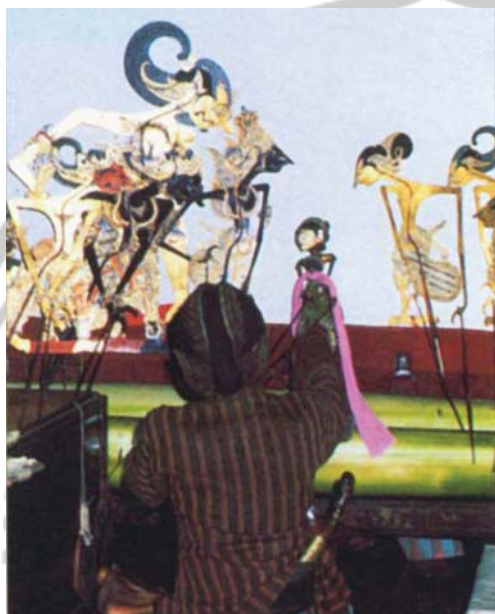
1. Bocah-bocah kelas 3 latihan main kasti ana ing endi?
2. Kapan bocah kelas 3 padha latihan kasti?
3. Sapa sing mimpin lan sapa sing ngawasi?
4. Main kasti iku ana pirang regu lan saben saregune ana bocah pira?
5. Wulan oleh tugas apa?
6. Sapa sing oleh biji?
7. Kepriye peraturane main kasti kanggo bocah kelas telu?
8. Menawa nampleke bal luput kepiye?

9. Apa gunane pingsut?
10. Sawise main kasti bocah-bocah katon kepriye?



Nguri-uri Kabudayan Indonesia

Ing duwur panggung, layar putih digelar dipadangi lampu sentir. Wayang-wayang sing digawe seka kulit dijejer. Uga ana saperangan gamelan lan para niaga. Sinden uga uwis siap. Nanging, genea pagelaran wayang durung diwiwiti, ya? Coba dipetek, apa sing isih kurang? Bener! Durung ana sing nglakoke wayang-wayang kuwi. Yaiku sang dalang.



Yen kowe uwis pernah nonton pagelaran wayang, mestine kowe biso nonton kaya ngopo pintere dalang. Bayangna, tangane nglakoke wayang ngalor ngidul. Banjur biso ngetoake suara kang beda-beda miturut tokoh-tokoh pawayangan. Dalang uga bisa nembang kanggo nglantarke cerita pawayangan. Dalang uga bisa nglawak. Dadi dalang pancen ora gampang, ora sembarang uwong biso dadi dalang. Salah sawijining dalang Indonesia kang kondang yaiku Ki Manteb Soedharsono. Ki manteb pernah ndalang 24 jam non stop ing Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang. Amarga prestasi iku KI Manteb mlebu Museum Rekor Indonesia (Muri).

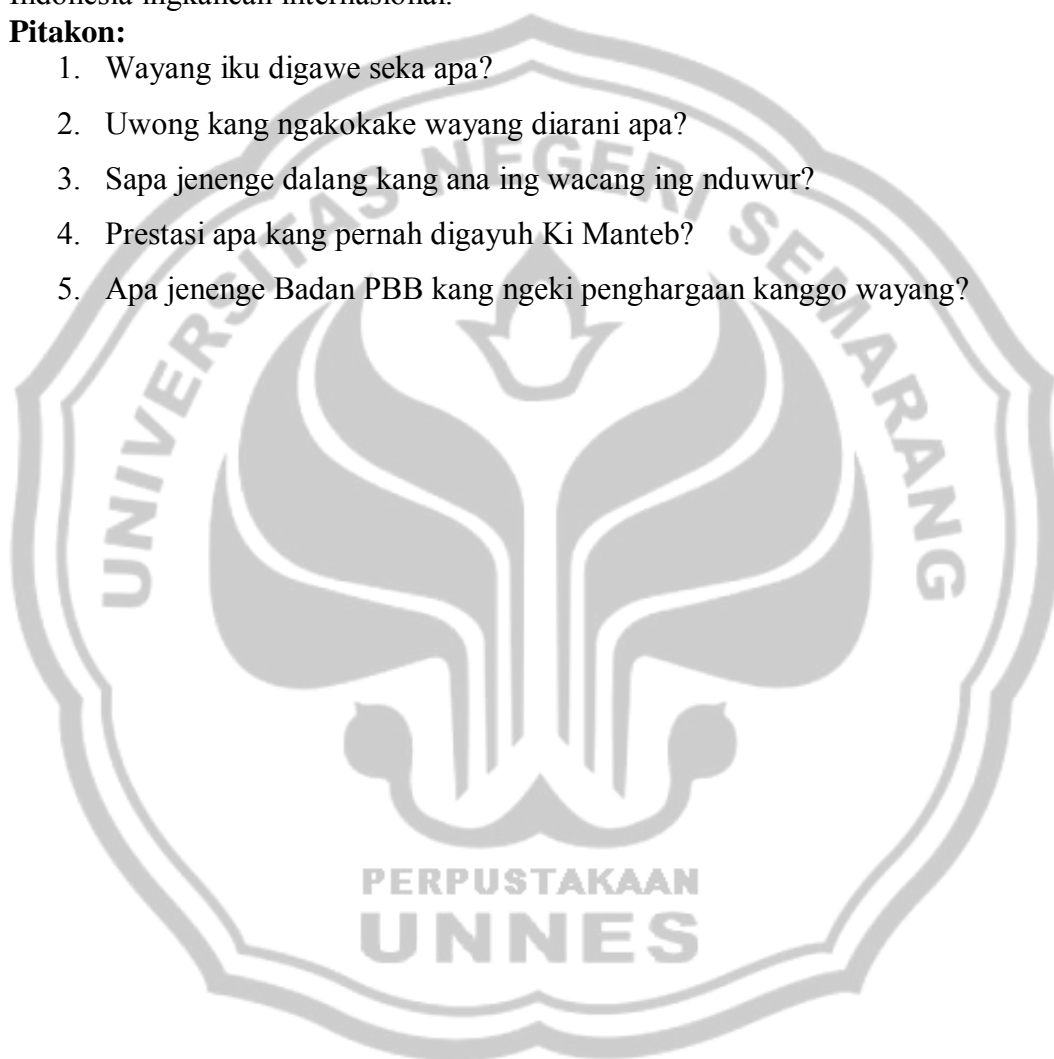
Amarga dadi dalang, KI Manteb bisa tekan mancanegara, kayata Spanyol, Jerman, Swiss, amerika Serikat, Suriname, Perancis, Austria, Belgia, Hongaria, dan Jepang. Miturut Ki Manteb, tanggapan negara liya gawe bungah ati. Saking

terkenale wayang ing mancanegara, badan PBB UNESCO ndaulat wayang dadi salah sijine kesenian dunia. Akeh uwong manca kang nyinaoni seni pewayangan. Para warga manca nyinaoni tokoh-tokoh wayang, karawitan, uga ana kang ajar ndalang.

Mulane ayo pada ngeki pengormatan kanggo para dalang. Amarga para dalang uwis berjasa nguri-nguri kabudayan Indonesia. Uga ngarumake bangsa Indonesia ingkancanah internasional.

Pitakon:

1. Wayang iku digawe seka apa?
2. Uwong kang ngakokake wayang diarani apa?
3. Sapa jenenge dalang kang ana ing wacang ing nduwur?
4. Prestasi apa kang pernah digayuh Ki Manteb?
5. Apa jenenge Badan PBB kang ngeki penghargaan kanggo wayang?



Gunungan Grebeg Kraton

Wis saben ana pahargyan grebegan ing Kraton Ngayogyakarta lan Surakarta, masyarakat ora bakal nglalekake meyuning gunungan. Hajad Dalem Kanjeng Sultan iku kanggo srana mahargyan adicara grebegan.

Upacara grebegan kanthi metuning gunungan utawa parden hajad Dalem Kraton iki, setaune katidakake kaping telu. Ya kuwi Grebeg Syawal (Idul Fitri), Grebeg Besar (Idul Adha), lan Grebeg Maulud (kanggo mengeti wiyose Kanjeng Nabi Muhammad SAW). Ing adicara mau, Sri Sultan paring ujub awujud parden kang miturut critane simbah-simbah biyen cacahé 12 iji.

Gunungan kang tansah diantun-antun dening masyarakat iku dumadi saka saperangan jenis pangan lan janganan kang pinacak kaya dening gunung. Gunungan iku digawe ana Bangsal Kemagangan. Sabanjure digawa menyang Masjid Gedhe ngliwati kraton. Bangsal Manguntur tinangkil ing Siti Hinggil dhek nalika semana Sri Sultan kersa lenggah siniwaka mriksani lakune gunungan kang kairingi kanti gendhing Monggang. Liwat pagelaran menyang Alun-alun Lor dikormati kanthi swara “drel” bedil kang ambal-ambalanlan sakbanjure digawa mangulon mlebu plataran Mesjid Gedhe. Ana ing srambi mesjid nuli didongani dening Kyai Pengulu lan banjur dirayahake. Nanging yen miturut crita simbah-simbah mbiyen gunungan ora dirayahake nanging diedum warata marang kawula kang padha teka ana mesjid.

Isinana ceceg-ceceg ing ngisor iki kanthi jawaban bener!

1. Sing ana pahargyan grebegan iku ana ing kraton.....
2. Yen ana pahargyan grebegan mesthi ngarak metune....
3. Sajroning setahun grebegan dianakake kaping.....
4. Kanggo mengeti wiyose kanjeng Nabi Muhammad SAW dianakake grebeg....
5. Ujub gunungane Sri Sultsn cacahé ana.....
6. Gunungan iku digawe seka.....
7. Gunungan iku digawe ana bangsal.....
8. Gunungan diarak nganggo gending.....
9. Anggone ndongani gunungan ana ing.....
10. Kanggo mengeti dina Riyaya Idul Adha dianakake grebeg....



**LAMPIRAN 6
DATA HASIL PENELITIAN**

Data Keterampilan Guru Siklus I

| No | Indikator | Skor |
|-------------|--|------|
| 1 | Melaksanakan pra pembelajaran | 3 |
| 2 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 |
| 3 | Melakukan apersepsi | 4 |
| 4 | Menjelaskan materi | 2 |
| 5 | Mengajukan pertanyaan | 4 |
| 6 | Memberikan petunjuk penggunaan <i>reading box</i> | 3 |
| 7 | Menyediakan media <i>reading box</i> | 4 |
| 8 | Membimbing kelompok dalam bermain <i>reading box</i> | 4 |
| 9 | Memberi penguatan | 4 |
| 10 | Melakukan evaluasi | 4 |
| 11 | Melakukan refleksi | 3 |
| Jumlah skor | | 36 |

Data Keterampilan Guru Siklus II

| No | Indikator | Skor Siklus I | Skor Siklus II |
|-------------|--|------------------|-------------------|
| 1 | Melaksanakan pra pembelajaran | 3 | 4 |
| 2 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 | 3 |
| 3 | Melakukan apersepsi | 4 | 4 |
| 4 | Menjelaskan materi | 2 | 4 |
| 5 | Mengajukan pertanyaan | 4 | 4 |
| 6 | Memberikan petunjuk penggunaan <i>reading box</i> | 3 | 3 |
| 7 | Menyediakan media <i>reading box</i> | 4 | 4 |
| 8 | Membimbing kelompok dalam bermain <i>reading box</i> | 4 | 4 |
| 9 | Memberi penguatan | 4 | 4 |
| 10 | Melakukan evaluasi | 4 | 4 |
| 11 | Melakukan refleksi | 3 | 3 |
| Jumlah skor | | 36 | 41 |

Tabel perolehan skor aktivitas siswa siklus I

| No | Nama Siswa | Indikator | | | | | | | | | Jumlah skor | Nilai |
|------------------------------|----------------------------|-----------|-----|-----|-----|---|-----|---|-----|------|-------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1. | Ivan Ardiyanto | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 29 | B |
| 2. | Muhammad Dani Fauzan | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 26 | B |
| 3. | Alfi Ayu Agustina | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 28 | B |
| 4. | Alfian Rifqi Difani | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 31 | A |
| 5. | Bagas Eightree Sasena | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 26 | B |
| 6. | Ela Oktavia Nur Safitri | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 31 | A |
| 7. | Eli Oktavia Nur Safitri | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 8. | Erik Ardiansyah | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 23 | B |
| 9. | Ezratama Gustia Mahaputri | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | B |
| 10. | Faisal Ferdi | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 23 | B |
| 11. | Fajar Tri Jatmiko | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 21 | C |
| 12. | Gisty Dinny Fernanda | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 26 | B |
| 13. | Inggit Irenewati | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 | B |
| 14. | Maulana Tegar Pamungkas | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 31 | A |
| 15. | Miftakhul Huda | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 | B |
| 16. | Muhammad Dimitri Naufalin | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 | A |
| 17. | Nur Ryan Dwi Cahyo | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | B |
| 18. | Olga Aurelia Putri Tania | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 19. | Pramagita Rangga Dewandra | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 | C |
| 20. | Rendi Dwi Candra | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 21. | Riska Nur Safitri | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 26 | B |
| 22. | Rizli Fulan Saifullah | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 | B |
| 23. | Zachrul Danu Afril Laksono | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 21 | C |
| 24. | Nur Ulayah | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 25. | Amalia Utami | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| Rata-rata skor | | 3,4 | 3,2 | 1,3 | 2,2 | 4 | 2,4 | 3 | 3,6 | 3,04 | 26,48 | B |
| Jumlah rata-rata skor | | 4 | 8 | 2 | 5 | 4 | 2,4 | 3 | 4 | 4 | 26,48 | B |

Tabel perolehan skor aktivitas siswa siklus II

| No | Nama Siswa | Indikator | | | | | | | | | Jumlah skor | Nilai |
|------------------------------|----------------------------|-----------|-----|-----|-----|---|-----|-----|---|------|-------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1. | Ivan Ardiyanto | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 | A |
| 2. | Muhammad Dani Fauzan | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 3. | Alfi Ayu Agustina | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 | B |
| 4. | Alfian Rifqi Difani | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 33 | A |
| 5. | Bagas Eightree Sasena | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 26 | B |
| 6. | Ela Oktavia Nur Safitri | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | A |
| 7. | Eli Oktavia Nur Safitri | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 | A |
| 8. | Erik Ardiansyah | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 24 | B |
| 9. | Ezratama Gustia Mahaputri | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 | A |
| 10. | Faisal Ferdi | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 25 | B |
| 11. | Fajar Tri Jatmiko | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 25 | B |
| 12. | Gisty Dinny Fernanda | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 13. | Inggit Irenewati | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 | A |
| 14. | Maulana Tegar Pamungkas | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 32 | A |
| 15. | Miftakhul Huda | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 26 | B |
| 16. | Muhammad Dimitri Naufalin | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 | A |
| 17. | Nur Ryan Dwi Cahyo | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 18. | Olga Aurelia Putri Tania | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 | B |
| 19. | Pramagita Rangga Dewandra | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 24 | B |
| 20. | Rendi Dwi Candra | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 21. | Riska Nur Safitri | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 22. | Rizli Fulan Saifullah | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | B |
| 23. | Zachrul Danu Afril Laksono | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 25 | B |
| 24. | Nur Ulayah | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 | B |
| 25. | Amalia Utami | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 28 | B |
| Rata-rata skor | | 3,4 | 3,4 | 1,5 | 2,7 | 4 | 2,8 | 3,2 | 4 | 3,12 | 28,48 | B |
| Jumlah rata-rata skor | | 4 | 8 | 6 | 2 | 8 | 8 | 8 | | | 28,48 | B |

DATA NILAI AWAL

| No | Nama Siswa | Nilai Awal | Keterangan |
|-----------|----------------------------|------------|-------------|
| 1 | Ivan Ardiyanto | 50 | Tidak Lulus |
| 2 | Muhammad Dani Fauzan | 50 | Tidak Lulus |
| 3 | Alfi Ayu Agustina | 80 | Lulus |
| 4 | Alfian Rifqi Difani | 75 | Lulus |
| 5 | Bagas Eightree Sasena | 50 | Tidak Lulus |
| 6 | Ela Oktavia Nur Safitri | 60 | Lulus |
| 7 | Eli Oktavia Nur Safitri | 70 | Lulus |
| 8 | Erik Ardiansyah | 70 | Lulus |
| 9 | Ezratama Gustia Mahaputri | 65 | Lulus |
| 10 | Faisal Ferdi | 45 | Tidak Lulus |
| 11 | Fajar Tri Jatmiko | 30 | Tidak Lulus |
| 12 | Gisty Dinny Fernanda | 65 | Lulus |
| 13 | Inggit Irenewati | 70 | Lulus |
| 14 | Maulana Tegar Pamungkas | 65 | Lulus |
| 15 | Miftakhul Huda | 50 | Tidak lulus |
| 16 | Muhammad Dimitri Naufalin | 80 | Lulus |
| 17 | Nur Ryan Dwi Cahyo | 55 | Tidak lulus |
| 18 | Olga Aurelia Putri Tania | 50 | Tidak lulus |
| 19 | Pramagita Rangga Dewandra | 35 | Tidak lulus |
| 20 | Rendi Dwi Candra | 60 | Lulus |
| 21 | Riska Nur Safitri | 55 | Tidak lulus |
| 22 | Rizli Fulan Saifullah | 55 | Tidak lulus |
| 23 | Zachrul Danu Afril Laksono | 20 | Tidak lulus |
| 24 | Nur Ulayah | 55 | Tidak lulus |
| 25 | Amalia Utami | 55 | Tidak lulus |
| RATA-RATA | | 56,5 | |

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

| No | Nama Siswa | Nilai Awal | Keterangan | Nilai Siklus I | Keterangan |
|-----------|----------------------------|------------|-------------|----------------|-------------|
| 1 | Ivan Ardiyanto | 50 | Tidak Lulus | 62,25 | Lulus |
| 2 | Muhammad Dani Fauzan | 50 | Tidak Lulus | 50 | Tidak Lulus |
| 3 | Alfi Ayu Agustina | 80 | Lulus | 81,25 | Lulus |
| 4 | Alfian Rifqi Difani | 75 | Lulus | 81,25 | Lulus |
| 5 | Bagas Eightree Sasena | 50 | Tidak Lulus | 62,5 | Lulus |
| 6 | Ela Oktavia Nur Safitri | 60 | Lulus | 68,75 | Lulus |
| 7 | Eli Oktavia Nur Safitri | 70 | Lulus | 75 | Lulus |
| 8 | Erik Ardiansyah | 70 | Lulus | 75 | Lulus |
| 9 | Ezratama Gustia Mahaputri | 65 | Lulus | 68,75 | Lulus |
| 10 | Faisal Ferdi | 45 | Tidak Lulus | 50 | Tidak Lulus |
| 11 | Fajar Tri Jatmiko | 30 | Tidak Lulus | 56,25 | Tidak Lulus |
| 12 | Gisty Dinny Fernanda | 65 | Lulus | 68,25 | Lulus |
| 13 | Inggit Irenewati | 70 | Lulus | 75 | Lulus |
| 14 | Maulana Tegar Pamungkas | 65 | Lulus | 68,25 | Lulus |
| 15 | Miftakhul Huda | 50 | Tidak lulus | 56,25 | Tidak Lulus |
| 16 | Muhammad Dimitri Naufalin | 80 | Lulus | 87,5 | Lulus |
| 17 | Nur Ryan Dwi Cahyo | 55 | Tidak lulus | 56,25 | Tidak Lulus |
| 18 | Olga Aurelia Putri Tania | 50 | Tidak lulus | 75 | Lulus |
| 19 | Pramagita Rangga Dewandra | 35 | Tidak lulus | 50 | Tidak Lulus |
| 20 | Rendi Dwi Candra | 60 | Lulus | 62,5 | Lulus |
| 21 | Riska Nur Safitri | 55 | Tidak lulus | 56,25 | Tidak Lulus |
| 22 | Rizli Fulan Saifullah | 55 | Tidak lulus | 75 | Lulus |
| 23 | Zachrul Danu Afril Laksono | 20 | Tidak lulus | 43,75 | Tidak Lulus |
| 24 | Nur Ulayah | 55 | Tidak lulus | 75 | Lulus |
| 25 | Amalia Utami | 55 | Tidak lulus | 62,25 | Lulus |
| RATA-RATA | | 56,5 | | 65,68 | |

nama = G2PA tema gugel Mahā Putra
noabsen 09

68,75

LAIRE GATHUTKACA

Swasana ing Kraton Pringgodani seneng, nanging uga susah. Seneng amarga putra mahkota wis lair kanthi slamet. Susahe jalaran pusere jabang bayi ora bisa dikethok. Sakabehing gegaman ing Pringgodani ora ana sing tedhas kanggo ngethok pusere jabang bayi. Jabang bayi iku putrane Raden Werkudara karo Dewi Arimbi.

Raden Arjuna diutus Bathara Kresna menyang kayangan. Kersane ngampil gamane para dewa kanggo ngethok pusere jabang bayi. Tekan kayangan jebul wis kedhisikan Adipati Karno. Gamban sing jenenge Kunta Wijayadanu wis digawa Adipati Karno. Raden Arjuna enggal-enggal nututi Adipati Karno. Bareng ketemu, lelorone padha perang rebutan Kunta Wijayadanu. Perange rame ora ana sing kalah. Nalika Adipati Karno lena, Raden Arjuna bisa ngrebut Kunta Wijayadanu. Dheweke terus nggeblas bali menyang Pringgadani.

Tekan Pringgadani, jebul sing digawa mung rangkane. Nanging aneh sanajan mung rangka, wis bisa kanggo ngethok tali pusere jabang bayi. Sing luwih aneh, sawise tali pusere tugel, slongsong Kunta Wijayadanu manjing ing pusere jabang bayi.

Bayi sing durung duwe jeneng iku sabanjure diampil para dewa diasta menyang kayangan. Dening para dewa bayi diparingi tetenger Jabang Tutuka Sawise dijenang karo sakehing gegaman lan pusaka ing kayangan Jabang Tutuka banjur diedu karo raseksa sing aran Ditya Kala Pracona sing arep ngrusak kayangan. Jabang Tutuka menang.

Dening wong tuwane, Jabang Tutuka diparingi jeneng Raden Gatutkaca. Ing perang Bharatayudha, Raden Gatutkaca madeg senapati agung mbelani Pandhawa. Ing kono Raden Gatutkaca gugur kena panah Kunta Wijayadanu sing rangkane manggon ana pusere.

Pitakon:

1. Genes swasana ing Pringgodani seneng ing wektu iku? uga susah
2. Apa arane gaman sing bisa kanggo ngethok pusere jabang bayi? Kunta Wijayadanu ✓
3. Sapa sing ngutus Raden Arjuna menyang kayangan? Bathara Kresna ✓

- 1 4. Saperlu apa Raden Arjuna menyang kayangan? ngampil gamane Para dewa ✓
- 1 5. Sapa sing ndhisiki tekane Raden Arjuna? Arpael karna ✓
- 2 6. Kahanan apa sing aneh sawise tali puser bisa dikethok? tali puser eug el storg song kue
- 1 7. Bayi mau dijenengi sapa dening para dewa? Raden Gatut Kaca
- 2 8. Sapa jenenge bapak lan ibune Raden Gatutkaca? Raden Werkudun ibune Dewi Amiji
- 1 9. Sapa sing nggawa isine gaman Kunta Wijayadana? Raden Arjuna
- 3 10. Raden Gatutkaca dadi senapati agung Pandhawa ing perang Bharatayudha mungsuh sapa? Kurawa ✓

Wijaya dany manjing neng Puseru jabang bayi ✓

$$\frac{11}{16} \times 100 = 68,75$$

Name = Dimas
No = 10

87,5

LAIRE GATHUTKACA

Swasana ing Kraton Pringgodani seneng, nangin uga susah. Seneng amarga putra mahkota wis lair kanthi slamet. Susahe jalaran pusere jabang bayi ora bisa dikethok. Sakabehing gegaman ing Pringgodani ora ana sing tedhas kanggo ngethok pusere jabang bayi. Jabang bayi iku putrane Raden Werkudara karo Dewi Arimbi.

Raden Arjuna diutus Bathara Kresna menyang kayangan. Kersane ngampil gamane para dewa kanggo ngethok pusere jabang bayi. Tekan kayangan jebul wis kedhisikan Adipati Karno. Gamban sing jenenge Kunta Wijayadanu wis digawa Adipati Karno. Raden Arjuna enggal-enggal nututi Adipati Karno. Bareng ketemu, lelorone padha perang rebutan Kunta Wijayadanu. Perange rame ora ana sing kalah. Nalika Adipati Karno lena, Raden Arjuna bisa ngrebut Kunta Wijayadanu. Dheweke terus nggeblas bali menyang Pringgadani.

Tekan Pringgadani, jebul sing digawa mung rangkane. Nangin aneh sanajan mung rangka, wis bisa kanggo ngethok tali pusere jabang bayi. Sing luwih aneh, sawise tali pusere tugel, slongsong Kunta Wijayadanu manjing ing pusere jabang bayi.

Bayi sing durung duwe jeneng iku sabanjure diampil para dewa diasta menyang kayangan. Dening para dewa bayi diparingi tetenger Jabang Tutuka. Sawise dijenang karo sakehing gegaman lan pusaka ing kayangan Jabang Tutuka banjur diedu karo raseksa sing aran Ditya Kala Pracona sing arep ngrusak kayangan. Jabang Tutuka menang.

Dening wong tuwane, Jabang Tutuka diparingi jeneng Raden Gatutkaca. Ing perang Bharatayudha, Raden Gatutkaca madeg senapati agung mbelani Pandhawa. Ing kono Raden Gatutkaca gugur kena panah Kunta Wijayadanu sing rangkane manggon ana pusere.

Pitakon:

1. Genea swasana ing Pringgodani seneng ing wektu iku? amarga putra mahkota wis lair ✓
2. Apa arane gaman sing bisa kanggo ngethok pusere jabang bayi? Kunta Wijayadanu ✓
3. Sapa sing ngutus Raden Arjuna menyang kayangan? bathara Kresna ✓

14. Saperlu apa Raden Arjuna menyang kayangan? *njikk Kunta wijaya danu*
15. Sapa sing ndhisiki tekane Raden Arjuna? *adiPati karno*
16. Kahanan apa sing aneh sawise tali puser bisa dikethok? *kunta wijaya danu manjir*
17. Bayi mau dijenengi sapa dening para dewa? *raden Gatutkaca*
18. Sapa jenenge bapak lan ibune Raden Gatutkaca? *raden Werkudara lan dewi arimbi*
19. Sapa sing nggawa isine gaman Kunta Wijayadanu? *adiPati karno*
20. Raden Gatutkaca dadi senapati agung Pandhawa ing perang Bharatayudha mungsuh sapa? *Kurawa*

$$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

| No | Nama Siswa | Nilai Awal | Keterangan | Nilai Siklus I | Keterangan | Nilai Siklus II | Keterangan |
|-----------|----------------------------|------------|-------------|----------------|-------------|-----------------|-------------|
| 1 | Ivan Ardiyanto | 50 | Tidak Lulus | 62,25 | Lulus | 68,75 | Lulus |
| 2 | Muhammad Dani Fauzan | 50 | Tidak Lulus | 50 | Tidak Lulus | 56,25 | Tidak Lulus |
| 3 | Alfi Ayu Agustina | 80 | Lulus | 81,25 | Lulus | 87,5 | Lulus |
| 4 | Alfian Rifqi Difani | 75 | Lulus | 81,25 | Lulus | 87,5 | Lulus |
| 5 | Bagas Eightree Sasena | 50 | Tidak Lulus | 62,5 | Lulus | 68,75 | Lulus |
| 6 | Ela Oktavia Nur Safitri | 60 | Lulus | 68,75 | Lulus | 75 | Lulus |
| 7 | Eli Oktavia Nur Safitri | 70 | Lulus | 75 | Lulus | 87,5 | Lulus |
| 8 | Erik Ardiansyah | 70 | Lulus | 75 | Lulus | 87,5 | Lulus |
| 9 | Ezratama Gustia Mahaputri | 65 | Lulus | 68,75 | Lulus | 75 | Lulus |
| 10 | Faisal Ferdi | 45 | Tidak Lulus | 50 | Tidak Lulus | 56,25 | Tidak Lulus |
| 11 | Fajar Tri Jatmiko | 30 | Tidak Lulus | 56,25 | Tidak Lulus | 62,5 | Lulus |
| 12 | Gisty Dinny Fernanda | 65 | Lulus | 68,25 | Lulus | 81,25 | Lulus |
| 13 | Inggit Irenewati | 70 | Lulus | 75 | Lulus | 81,25 | Lulus |
| 14 | Maulana Tegar Pamungkas | 65 | Lulus | 68,25 | Lulus | 75 | Lulus |
| 15 | Miftakhul Huda | 50 | Tidak lulus | 56,25 | Tidak Lulus | 62,5 | Lulus |
| 16 | Muhammad Dimitri Naufalin | 80 | Lulus | 87,5 | Lulus | 93,75 | Lulus |
| 17 | Nur Ryan Dwi Cahyo | 55 | Tidak lulus | 56,25 | Tidak Lulus | 75 | Lulus |
| 18 | Olga Aurelia Putri Tania | 50 | Tidak lulus | 75 | Lulus | 87,5 | Lulus |
| 19 | Pramagita Rangga Dewandra | 35 | Tidak lulus | 50 | Tidak Lulus | 56,25 | Tidak Lulus |
| 20 | Rendi Dwi Candra | 60 | Lulus | 62,5 | Lulus | 75 | Lulus |
| 21 | Riska Nur Safitri | 55 | Tidak lulus | 56,25 | Tidak Lulus | 75 | Lulus |
| 22 | Rizli Fulan Saifullah | 55 | Tidak lulus | 75 | Lulus | 81,25 | Lulus |
| 23 | Zachrul Danu Afril Laksono | 20 | Tidak lulus | 43,75 | Tidak Lulus | 50 | Tidak Lulus |
| 24 | Nur Ulayah | 55 | Tidak lulus | 75 | Lulus | 81,25 | Lulus |
| 25 | Amalia Utami | 55 | Tidak lulus | 62,25 | Lulus | 68,75 | Lulus |
| RATA-RATA | | 56,5 | | 65,68 | | 74,25 | |

Nama : *Oiga aurelia Putri Lania*
 No absen : 18

(87,5)

GOBAG SODOR

Andi lan kanca-kancane sore iku padha ngumpul ana ing lapangan badminton. Karepe ya mung arep gegojegan wae. Santi sing lagi wae teka, banjur ngusulake dolanan.

“Ketimbang mung padha lungguhan, ayo saiki dolanan gobag sodor.” Tari mangsuli, “Ya setuju aku, bocah ana pira dhisik?”

Arif ngetung cacah bocah sing padha ngumpul. Bareng dietung cacah ana wolu. Bocah-bocah banjur ngumpul papat-papat dadi rong kelompok. Kelompok sijiyaku Andi, Bima, Santi lan Wulan. Dene kelompok loro yaiku Tari, Ari, lan Kiki.

Kelompok siji lan loro banjur pingsut, dimenangake dening kelompoke Tari. Kelompoke Andi dadi sing jaga lan kelompoke Tari sing main, kelompok siji banjur nata panggonan sing dijaga. Andi jaga ana garis ngarep, Bima ana garis kaloro. Santi ana garis katelu, lan Wulan ana garis kapapat.

Kelompok sing jaga padha duwe karep bisa ndemek utawa nyekel kelompok sing lagi main. Kelompoke Tari padha endha lan ngati-ati olehe mlebu ing kothak-kothak supaya ben ora kedhemek utawa kecekel.

Kiki, nalika arep mlebu ora nglegawa menawa awake rada nyedhak Santi, amarga Bima. Santi cepet-cepet ndemek Kiki. Kelompoke Tari kalah dadi sing jaga. Kelompoke Andi sing maune jaga dadi sing main.

Dolanan ing sore iku katon rame lan nyenengake. Ora krasa wektune wis wanci maghrib. Bocah-bocah banjur padha bubar, bali menyang omahe dhewe-dhewe. Gobag sodor sore iku etungane seri, amarga padha-padha oleh biji loro.

Pitakon:

1. Apa jenenge dolanan sing lagi padha dimainake? *Gobag Sodor* ✓ 1
2. Sapa sing ngusulke dolanan gobag sodor? *Santi* ✓ 1
3. Sapa bae sing lagi padha dolanan? *andi bima santi wulan dene tari ari kiki* ✓ 2
4. Ana ngendi anggane padha dolanan? *Lapangan badminton* ✓ 1
5. Pira cacah bocah sing padha dolanan gobag sodor? *8* ✓ 1
6. Wayah apa bocah-bocah iku padha dolanan? *Sore* ✓ 1
7. Pira cacah bocah saben sekelompoke? *Papat Papat* ✓ 2
8. Kepriye carane dolanan gobag sodor iku? *dolanane bocane Papat Papat*
9. Coba sebutna 3 dolanan saliyane gobag sodor? *Saledong, Jitungan, Jamuran* ✓ 3
10. Apa tegese dolanan iku seri? *amarga padha-padha oleh biji loro* ✓ 2

$$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

Nama : mggitirenewati
 No absen : B

(75)

GOBAG SODOR

Andi lan kanca-kancane sore iku padha ngumpul ana ing lapangan badminton. Karepe ya mung arep gegojegan wae. Santi sing lagi wae teka, banjur ngusulake dolanan.

“Ketimbang mung padha lungguhan, ayo saiki dolanan gobag sodor.” Tari mangsuli, “Ya setuju aku, bocahe ana pira dhisik?”

Arif ngetung cacache bocah sing padha ngumpul. Bareng dietung cacache ana wolu. Bocah-bocah banjur ngumpul papat-papat dadi rong kelompok. Kelompok sijiyauku Andi, Bima, Santi lan Wulan. Dene kelompok loro yaiku Tari, Ari, lan Kiki.

Kelompok siji lan loro banjur pingsut, dimenangake dening kelompok Tari. Kelompok Andi dadi sing jaga lan kelompok Tari sing main, kelompok siji banjur nata panggonan sing dijaga. Andi jaga ana garis ngarep, Bima ana garis kaloro, Santi ana garis katelu, lan Wulan ana garis kapapat.

Kelompok sing jaga padha duwe karep bisa ndemek utawa nyekel kelompok sing lagi main. Kelompok Tari padha endha lan ngati-ati olehe mlebu ing kothak-kothak supaya ben ora kedhemek utawa kecekel.

Kiki, nalika arep mlebu ora nlegewa menawa awake rada nyedhak Santi, amarga Bima. Santi cepet-cepet ndemek Kiki. Kelompok Tari kalah dadi sing jaga. Kelompok Andi sing maune jaga dadi sing main.

Dolanan ing sore iku katon rame lan nyenengake. Ora krasa wektune wis wanci maghrib. Bocah-bocah banjur padha bubar, bali menyang omahe dhewe-dhewe. Gobag sodor sore iku etungane seri, amarga padha-padha oleh biji loro.

Pitakon:

1. Apa jenenge dolanan sing lagi padha dimainake? gobag sodor ✓ 1
2. Sapa sing ngusulke dolanan gobag sodor? Santi ✓ 1
- ~~3.~~ Sapa bae sing lagi padha dolanan? andi lan kanca-kancane
4. Ana ngendi anggone padha dolanan? lapangan ✓ 1
5. Pira cacache bocah sing padha dolanan gobag sodor? wolu ✓ 1
6. Wayah apa bocah-bocah iku padha dolanan? sore ✓ 1
7. Pira cacache bocah saben sekelompok? Papat ✓ 2
- ~~8.~~ Kepriye carane dolanan gobag sodor iku? andri ana garis ngarep lan sakliane
9. Coba sebutna 3 dolanan saliyane gobag sodor? jamuran, jitungan, gundul-gundul/Paq
10. Apa tegese dolanan iku seri? amarga padha-padha oleh biji loro ✓ 2

$\frac{12}{16} \times 100 = 75$



**LAMPIRAN 7
SURAT-SURAT PENELITIAN**



LAMPIRAN 8
FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. KEGIATAN MEMBUKA PELAJARAN



2. KEGIATAN APERSEPSI



3. KEGIATAN MEMBACA BACAAN MEDIA *READING BOX* (BERPIKIR)



4. BERDISKUSI DENGAN TEMAN SATU MEJA (BERPASANGAN)





4. GURU MEMBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK





5. OBSERVER MELAKUKAN PENGAMATAN DENGAN SEKSAMA



6. SUASANA PADA SAAT EVALUASI



7. KEGIATAN REFLEKSI BERSAMA GURU KELAS

